

**PENGARUH KUALITAS ASET DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
TINGKAT KECUKUPAN MODAL BANK UMUM  
KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2015-2016**

**DINKA RAMADHANI**

**8105132146**



Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
**Sarjana Pendidikan** pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2017**

**THE INFLUENCE ON ASSET QUALITY AND LIQUIDITY ON  
THE CAPITAL ADEQUACY LEVELS CONVENTIONAL BANKS  
ARE LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE  
PERIOD 2015-2016**

**DINKA RAMADHANI**

**8105132146**



Skripsi is written as Part of Bachelor Degree in Education Accomplishment

**STUDY PROGRAM OF ECONOMY OF EDUCATION  
CONCENTRATION IN ACCOUNTING OF EDUCATION  
DEPARTMENT OF ECONOMY AND ADMINISTRATION  
FACULTY OF ECONOMY  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2017**

## ABSTRAK

Dinka Ramadhani. 8105132146. Pendidikan Akuntansi . *Pengaruh kualitas aset dan likuiditas terhadap tingkat kecukupan modal bank umum konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2016.*

Penelitian ini dibuat untuk memaparkan penyebab tingkat kecukupan modal bank umum konvensional. Adapun yang menjadi latar belakang penulisan ini karena tingkat kecukupan modal bank umum konvensional selama 2 tahun terakhir dinilai fluktuatif. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kecukupan modal adalah kualitas aset (NPL) dan likuiditas (LDR). Hasil penelitian ini diharapkan bisa menyumbang kontribusi bagi para praktisi dalam menjaga tingkat kesehatan bank.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan Bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2015-2016. Penelitian ini menggunakan simple random sampling

Teknik analisis yang peneliti gunakan adalah regresi linier berganda serta dilengkapi dengan uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Hipotesis diuji dengan menggunakan uji t untuk menguji pengaruh antara variabel dependen dan independen secara parsial serta uji f untuk menghitung pengaruh antara variabel dependen dan independen secara simultan.

Hasil dari penelitian mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif antara kualitas aset dan likuiditas terhadap tingkat kecukupan modal secara parsial. Serta terdapat pengaruh secara simultan antara kualitas aset dan likuiditas terhadap tingkat kecukupan modal secara simultan.

Kata Kunci: tingkat kecukupan modal, kualitas aset, likuiditas

## ABSTRACT

*Dinka Ramadhani. 8105132146. Accounting of education. The Influence On Asset Quality And Liquidity On The Capital Adequacy Levels Conventional Banks Are Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2015-2016*

*This research conducted to describe the causes of the bank's capital adequacy rates to conventional public. As for who becomes the background of writing this because the level of capital adequacy of conventional commercial banks during the last 2 years rated fluctuates. Some of the factors that affect the rate of capital adequacy is the asset quality (NPL) and liquidity (LDR). The results of this research are expected to be able to donate contributionsto practitioners in maintaining the level of health of the bank.*

*The data used in this study are derived from the annual reports of conventional commercial banks registered in BEI perode 2015-2016. This research uses a simple random sampling*

*Analytical techniques the researchers use is linier multiple regression and equipped with a test of assumptions such as normality, multikolinieritas, autocorrelation, heteroskedastisitas. The hypothesis is tested using t-test to test the influence of the dependantand independent variables between partially as well as f-test to calculate the influencebetween the dependent and independent variables simultaneously.*

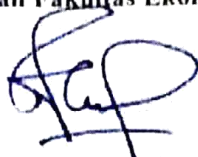
*The results of the research indicate that there are significant negative influence between the quality of assets and liquidity against the level of capital adequacy are partial. And there is a simultaneous influence between the quality of assets and liquidity of the capital adequacy level against simultaneously.*

*Keywords: capital adequacy, asset quality, liquidity*

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



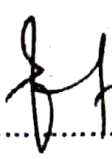
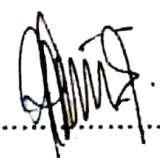
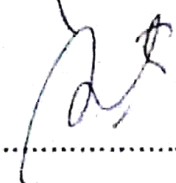
Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dedi Purwana, ES, M. Bus

NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Suparno, S.Pd., M.Pd</u> NIP. 197908282014041001	Ketua Penguji		1 Agustus 2017
<u>Achmad Fauzi, S.Pd, M.Ak</u> NIP. 197705172010121002	Sekretaris		2 Agustus 2017
<u>Santi Susanti, S.Pd, M.Ak</u> NIP. 197701132005012002	Penguji Ahli		3 Agustus 2017
<u>Susi Indriani, SE, M.S.Ak</u> NIP. 197608202009122001	Pembimbing I		26 Juli 2017
<u>Erika Takidah, SE, M.Si</u> NIP. 197511112009122001	Pembimbing II		1 Agustus 2017

Tanggal Lulus : 24 Juli 2017

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 7 Agustus 2017  
Yang Membuat Pernyataan



Dinka Ramadhani

8105132146

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada Penulis dalam menyusun Penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Penulis khususnya dan juga bagi para pembaca untuk menambah pengetahuan.

Dalam kesempatan kali ini, Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dan membimbing Penulis selama mengerjakan penelitian ini kepada:

1. Dr. Dedi Purwarna ES, M.Bus, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Suparno, MPd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi.
3. Susi Indriani SE, M.S.Ak selaku Dosen Pembimbing mengawasi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Erika Takidah SE, MSi selaku Dosen Pembimbing mengawasi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Pendidika Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan penulis ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Kedua orang tua (Alm. Safarudin Siregar dan Kasinah) yang selalu memberikan penulis semangat serta dukungan berupa moril maupun materil
7. Adik (Dwi Andhika Parsaulian) yang selalu memberikan semangat dan doa
8. Super Junior yang telah memberikan penulis inspirasi serta menghilangkan kejenuhan di kala mengerjakan skripsi ini

9. Para rombongan tanjidor (Tami, Fathia, Shinta, Cici, Ninda dan Anis) yang selalu memberikan semangat dan mengingatkan penulis ketika jenuh
10. Para pejuang skripsi (Uppi, Anti, Novi, Ayu) yang selalu saling mengingatkan penulis ketika lalai
11. EconoChannel (Fearless, Spesial, Produktif) dan bingkai jalanan tempat dimana penulis mendapatkan perubahan kearah yang lebih baik
12. Staff PSDM EconoChannel Produktif (Ninis, Winda, Nisa, Fadla, Famella dan Tiara) selalu memberikan motivasi dan semangat terhadap penulis.
13. Rekan-rekan Pendidikan Akuntansi A 2013 dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memebantu penulis menyelesaikan penelitian ini.

Semoga penelitian ini dapat berguna bagi Penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis menyadari “tak ada gading yang tak retak”. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun.

Jakarta, Agustus 2017

Penulis



## DAFTAR ISI

	HALAMAN
<b>JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Konseptual	
1. Pengertian Bank .....	12
2. Jenis Bank .....	16
3. Rasio-rasio Keuangan Bank.....	20
4. Permodalan.....	21

5. Kualitas Aset .....	32
6. Likuiditas .....	36
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	39
C. Kerangka Teoretik.....	43
D. Perumusan Hipotesis Penelitian.....	46

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian .....	47
B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian .....	47
C. Metode Penelitian .....	48
D. Populasi dan Sampel .....	48
E. Konstelasi Antar Variabel .....	49
F. Teknik Pengumpulan Data .....	49
G. Teknik Analisis Data	
1. Uji Statistik Deskriptif .....	51
2. Uji Asumsi Klasik	
a. Uji Normalitas .....	52
b. Uji Multikolinieritas .....	53
c. Uji Autokorelasi .....	54
d. Uji Heterokedesitas .....	55
3. Pengujian Hipotesis	
a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	55
b. Uji Signifikan Parsial (Uji t) .....	56
c. Uji Signifikan Simultan (uji f) .....	57
d. Koefisien Determinasi .....	58

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data	
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	59
B. Pengujian Hipotesis	
1. Hasil Uji Asumsi Klasik	

a. Hasil Uji Normalitas .....	66
1) Hasil Uji Normalitas Menggunakan Analisis Grafik .....	66
2) Hasil Uji Kormogorv Smirnov.....	67
b. Hasil Uji Multikolinieritas .....	68
c. Hasil Uji Autokorelasi.....	69
d. Hasil Uji Heterokedesitas.....	70
2. Analisis Regresi Linier Berganda .....	71
3. Hasil Uji Hipotesis	
a. Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).....	73
b. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	75
c. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	76
C. Pembahasan	
1. Pengaruh kualitas aset dengan Tingkat Kecukupan Modal .....	77
2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal .....	79
3. Pengaruh kualitas aset dan likuiditas terhadap Tingkat Kecukupan Modal .....	81
<b>BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Saran</b>	
A. Kesimpulan .....	84
B. Implikasi .....	84
C. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>123</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Daftar Sample Bank Umum Konvensional 2015-2016 .....	92
Lampiran 2	Perhitungan Kecukupan Modal Bank Umum Konvensional Tahun 2015-2016 .....	94
Lampiran 3	Rata-rata Perhitungan Kecukupan Modal Bank Umum Konvensional Tahun 2015-2016 .....	96
Lampiran 4	Perhitungan Kualitas Aset Umum Konvensional Tahun 2015-2016 .....	98
Lampiran 5	Rata-rata Perhitungan Kualitas Aset Bank Umum Konvensional Tahun 2015-2016 .....	100
Lampiran 6	Perhitungan Likuiditas Bank Umum Konvensional Tahun 2015-2016 .....	102
Lampiran 7	Rata-rata Perhitungan Likuiditas Bank Umum Konvensional Tahun 2015-2016 .....	104
Lampiran 8	Proses Perhitungan Grafik Histogram Variabel Y (Tingkat Kecukupan Modal) .....	106
Lampiran 9	Proses Perhitungan Grafik Histogram Variabel X1 (Kualitas Aset) .....	107
Lampiran 10	Proses Perhitungan Grafik Histogram Variabel X2 (Likuiditas) ....	108
Lampiran 11	Hasil Perhitungan rata-rata, maksimal, minimum, standar deviasi ..	109
Lampiran 12	Hasil Perhitungan Uji Asumsi Klasik .....	110
Lampiran 13	Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda .....	112
Lampiran 14	Hasil Perhitungan Uji Hipotesis .....	113
Lampiran 15	Tabel Isaac & Michael .....	114
Lampiran 16	Tabel Durbin .....	115
Lampiran 17	Tabel uji t .....	116
Lampiran 18	Tabel uji f .....	117
Lampiran 19	Surat Permohonan izin melakukan riset (Uniersitas) .....	118
Lampiran 20	Surat Permohonan izin melakukan riset (BEI) .....	119
Lampiran 21	Laporan Keuangan Bank .....	120

## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
T.II.1	Format Perhitungan ATMR Bank Umum.....	28
T.II.2	Form Penghitungan CAR Bank Umum .....	32
T.II.3	Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio NPL.....	34
T.II.4	Penelitian Terdahulu .....	41
T.III.1	Populasi Terjangkau .....	49
T.III.2	Pengambilan keputusan menurut uji <i>Durbin-Watson test</i> .....	55
T.IV.1	Hasil Analisis Deskriptif .....	59
T.IV.2	Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Kecukupan Modal ..	61
T.IV.3	Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Aset.....	63
T.IV.4	Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Likuiditas .....	65
T.IV.5	Tabel Kormogorov Smirnov .....	67
T.IV.6	Hasil Uji Multikolinieritas .....	69
T.IV.7	Hasil Uji Durbin Watson .....	70
T.IV.8	Hasil Uji Heterokesiditas.....	71
T.IV.9	Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	71
T.IV.10	Hasil Uji t .....	74
T.IV.11	Hasil Uji f .....	75
T.IV.12	Hasil Koefisien Determinasi .....	76

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
G.I.1	CAR Bank Konvensional .....	2
G.III.1	Konstelasi Antar Variabel .....	49
G.IV.1	Grafik Histogram Variabel Y (Tingkat Kecukupan Modal).....	61
G.IV.2	Grafik Histogram Variabel X1 (Kualitas Aset) .....	63
G.IV.3	Grafik Histogram Variabel X2 (Likuiditas).....	65
G.IV.4	Hasil Uji Normal Probability .....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

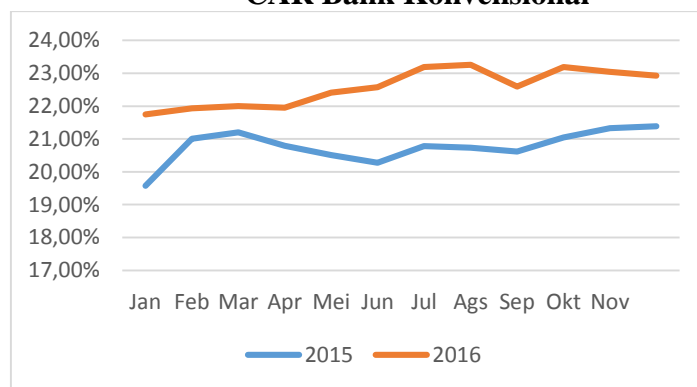
Bank bukanlah suatu hal yang asing bagi masyarakat di negara maju. Masyarakat di negara maju sangat membutuhkan keberadaan bank. Bank dianggap sebagai lembaga keuangan yang utama dalam melakukan berbagai aktivitas keuangan, aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di negara maju antara lain aktivitas penyimpanan dana, investasi, pengiriman uang dari satu tempat ke tempat lain atau dari satu daerah ke daerah lain dengan cepat dan aman, serta aktivitas keuangan lainnya. Bank juga merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peranan sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara, bahkan pertumbuhan bank di suatu negara dipakai sebagai tolak ukur pertumbuhan perekonomian bagi negara tersebut. Semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut. Artinya, keberadaan dunia perbankan semakin diperlukan pemerintah dan masyarakatnya.

Karena dibutuhkan fungsi bank dalam melakukan tugasnya maka perlu diatur secara baik dan benar. Hal tersebut berguna untuk mengontrol kepercayaan nasabah terhadap kegiatan perbankan. Salah satu peraturan yang perlu dibuat untuk mengontrol perbankan adalah peraturan

mengenai permodalan bank yang berguna sebagai penunpu terhadap kemungkinan terjadinya kerugian.

Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan mengungkapkan pada kuartal I/2015, atau lebih tepatnya Maret 2015, CAR bank mulai menurun hingga merambah ke titik terendah tahun lalu di angka 20,28% pada bulan keenam<sup>1</sup>. Di tahun 2015 dan 2016 pun CAR bank konvensional mengalami fluktuasi. Hal ini terlihat pada tabel di bawah ini.

**Grafik I.1**  
**CAR Bank Konvensional**



Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai CAR Bank umum Konvensional masih diatas peraturan yang dibuat oleh Bank Indonesia(8%). Dengan level tersebut, terlihat jelas bahwa perbankan nasional telah siap melaksanakan aturan *Basel III* yang terkait dengan permodalan. Peraturan *Basel III* adalah pembaruan dari *Basel II* rancangan BIS. *Basel III* berisi tentang sejumlah koridor preventif guna menengahi krisis perbankan. Guna

<sup>1</sup> <http://finansial.bisnis.com/read/20160306/90/525672/permodalan-bank-car-industri-perbankan-terus-menguat>



menyempurnakan Basel III, Bank Indonesia akan mengharuskan perbankan nasional memiliki CAR minimum 10,5 persen, dari level 8 persen saat ini. Langkah ini diyakini Bank Indonesia akan semakin memperkuat fundamental industri perbankan nasional. Kenaikan CAR perlu segera dilakukakan selagi krisis belum melanda dan kondisi perekonomian Indonesia masih stabil<sup>2</sup>.

Selain itu, Bank Indonesia membuat ketentuan yang mewajibkan bank untuk membentuk tambahan modal pada saat kondisi ekonomi sedang baik (boom period)<sup>3</sup>. Penerapan ketentuan pembentukan tambahan modal tersebut harus dijalankan oleh perbankan untuk mencegah kerugian dari pertumbuhan kredit/ pembiayaan yang berlebihan atau *countercyclical buffer*.

Deputi Direktur Departemen Komunikasi Arbonas Hutabarat mengungkapkan, besaran pembentukan tambahan modal bersifat dinamis antara nol persen dan 2,5 persen dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) bank. Pembentukan tambahan modal perbankan tersebut bersama dengan pembentukan penunjang modal lainnya diatur dalam ketetapan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM).

KPMM adalah tambahan modal untuk mencegah kerugian pada periode krisis (capital conservation buffer) dan tambahan modal khusus untuk bank yang diatur berpengaruh sistemik atau domestic systemically

---

<sup>2</sup> <http://www.beritasatu.com/ekonomi/333989-basel-iii-bank-besar-tak-butuh-tambah-modal.html>

<sup>3</sup> <http://www.republika.co.id/berita/koran/ekonomi-koran/16/01/02/o0bdq81-bi-wajibkan-bank-tambah-modal>

important bank/DSIB (capital surcharge) untuk meningkatkan kemampuan bank menyerap kerugian.

Banyak aspek yang mempengaruhi Kecukupan modal bank, seperti kualitas manajemen bank, profitabilitas bank, kualitas aset bank serta likuiditas. Otoritas Jasa Keuangan menghimbau bank untuk menerapkan manajemen kualitas pengelolaan terhadap kecurangan atau “*fraud*” guna menghadapi praktik penipuan<sup>4</sup>. Industri perbankan Tanah Air sebaiknya meningkatkan kualitas *risk management* dalam menghadapi era baru perbankan nasional. Perbankan nasional saat ini menuju era baru di mana bank-bank yang pada awalnya bertumpu pada kantor cabang untuk menjalankan bisnisnya, akan beralih ke layanan keuangan tanpa kantor atau *branchless banking*. Di samping ada manfaat positif yang dapat diambil, terdapat pula risiko yang harus diwaspadai oleh industri perbankan.

Selain untuk menghadapi era baru, pengembangan kualitas *risk management* perbankan juga diperlukan untuk menghadapi situasi ekonomi nasional yang saat ini mengalami perlambatan. Sebelumnya, Chief Economist PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Anggito Abimanyu mengatakan nilai kredit perbankan dengan spending pemerintah hampir sama. Sehingga, apabila *spending government* terlambat, maka penyaluran kredit perbankanlah yang diharapkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, meningkatkan kredit yang berkualitas dan tidak

---

<sup>4</sup> <http://www.aktual.com/cegah-terjadinya-fraud-ojk-minta-bank-terapkan-manajemen-kualitas/>

meningkatkan rasio kredit bermasalah hanya dapat disalurkan apabila bank memiliki manajemen risiko yang memadai. Saat ini, IBI dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) menyelenggarakan sertifikasi terkait risk management untuk officer bank. Sebanyak 80.000 bankir telah mendapat sertifikasi.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan rasio profitabilitas dari aset (*Return On Assets/ROA*) di industri perbankan menurun tipis selama 2016. Hal ini karena bank-bank perlu menambah pasokan biaya pencadangan akibat meningkatnya rasio kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL)<sup>5</sup>. Indikator ROA pada 2016 menurun tipis menjadi 2,23 persen dibandingkan 2015 yang sebesar 2,32 persen, karena kebutuhan mitigasi risiko terhadap aset perbankan mengingat NPL yang terus menanjak, bahkan pernah mencapai 3,1 persen secara "gross". Namun di akhir Desember 2016, NPL perbankan telah membaik menjadi 2,93 persen (*gross*).

ROA lebih memusatkan pada kapasitas perusahaan untuk mendapatkan *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu juga, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih menitikberatkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang kebanyakan dananya berasal dari dana simpanan masyarakat

---

<sup>5</sup> <http://wartaekonomi.co.id/read129532/rasio-profitabilitas-bank-tertekan-selama-2016-akibat-npl.html>

sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat terjadi penurunan kualitas aset perbankan pada awal tahun 2015. Penurunan kualitas aset terutama ditandai oleh peningkatan kredit kolektibilitas dua atau dalam perhatian khusus (*special mention*). Deputi Komisioner Bidang Pengawasan Perbankan OJK Irwan Lubis menuturkan, pada kuartal I-2015 terjadi tekanan pada kualitas kredit terutama dengan meningkatnya kredit kolektibilitas dua. Berdasarkan data statistik perbankan Indonesia (SPI) OJK hingga Februari 2015, aset perbankan pada kategori *special mention* meningkat 27,67 persen dibandingkan periode sama tahun lalu, dan naik 35,51 persen dibandingkan posisi akhir tahun lalu menjadi Rp 194,33 triliun<sup>6</sup>.

Aspek kualitas aset dapat diproksi dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan perbandingan antara rasio kredit bermasalah(macet) terhadap jumlah kredit. Nilai NPL yang sehat adalah nilai NPL yang memiliki nilai dibawah 5%. Dikatakan sehat jika jumlah kredit non lancar kurang dari 5% dari total kredit yang diberikan kepada nasabah. Nilai NPL menggambarkan risiko kredit, NPL yang tinggi akan mempertinggi biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, yang berdampak pada penurunan nilai CAR.

---

<sup>6</sup> <http://katadata.co.id/berita/2015/05/05/kualitas-aset-perbankan-memburuk>

Bank Indonesia (BI) memprediksi tantangan likuiditas dana semakin besar sehingga likuiditas bank rawan terjadinya mengetat pada tahun 2017. Untuk mengantisipasi tantangan itu, BI berencana memperlonggar kebijakan Giro Wajib Minimum (GWM), yaitu tidak lagi menetapkan batasan minimum GWM bagi perbankan tapi mematok pembayaran GWM secara rata-rata atau GWM averaging<sup>7</sup>.

GWM adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh bank agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap penarikan simpanan masyarakat sewaktu-waktu. Nilainya ditetapkan oleh BI sebesar persentase tertentu dari dana nasabah (dana pihak ketiga/DPK). Dananya disimpan dalam bentuk saldo rekening giro di BI dan dalam bentuk surat berharga seperti Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, dan Surat Berharga Negara atau *Excess Reserve*.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga seperti simpanan nasabah yang merupakan tabungan giro serta deposito. Apabila kenaikan total kredit yang diberikan lebih tinggi dibandingkan kenaikan total dana yang dikumpulkan maka nilai LDR bank tersebut akan semakin tinggi. Semakin tinggi rasio tersebut menunjukkan semakin rendahnya kapasitas likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena total dana yang dibutuhkan untuk mendanai kredit akan menjadi semakin besar. Suatu bank yang memiliki alat-alat likuid yang sangat

---

<sup>7</sup> <http://katadata.co.id/berita/2016/11/23/bi-kendorkan-gwm-atasi-pengetatan-likuiditas-bank>

terbatas dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, akan ada kemungkinan penyediaan likuiditas tersebut akan diambil dari permodalannya, sehingga meningkatnya kredit menyebabkan meningkatnya resiko bank dalam Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sehingga ATMR meningkat dan modal mengalami penurunan dan akhirnya CAR pun ikut turun. Berdasarkan salah satu pertimbangan tersebut, Bank Indonesia mengeluarkan ketentuan pada tanggal 26 September 2013 bahwa angka LDR seharusnya berada di sekitar 78% - 92%.

Indikator modal adalah salah satu bagian terpenting dari perbankan. Oleh karena itu, tolak ukur kesehatan dan kinerja bank menjadi hal yang krusial untuk diperhatikan oleh pihak manajemen. Syarat rasio modal wajib di tamakan mengingat industri perbankan merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengutamakan kepercayaan masyarakat. Sudah menjadi hal yang lumrah untuk masyarakat untuk melihat kesehatan bank melalui aspek permodalan dan dengan dasar itulah masyarakat dapat membangun kepercayaan untuk menyerahkan dananya pada perbankan. Mengingat citra perbankan nasional yang semakin menurun di mata masyarakat dikarenakan banyaknya kasus-kasus penyelewengan dana nasabah oleh pihak manajemen bank sehingga hal ini menambah daftar ketidakpercayaan masyarakat terhadap bank.

Berdasarkan latar belakang yang ada maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Kualitas Aset dan Likuiditas*

terhadap *Tingkat Kecukupan Modal Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016*”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang disusun di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa beberapa permasalahan yang berkaitan dengan tingkat kecukupan modal diantaranya:

1. CAR Bank Konvensional yang fluktuatif
2. Kurangnya kualitas manajemen bank
3. Profitabilitas bank yang tertekan
4. Kualitas aset bank memburuk
5. Likuiditas bank yang memburuk

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah yang diteliti hanya pada pengaruh kualitas aset dan likuiditas terhadap tingkat kecukupan modal. Dengan indikator kualitas aset adalah (*Non Performing Loan / NPL*), likuiditas (*Loan To Deposit Ratio / LDR*), dan tingkat kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio / CAR*).

## **D. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta pembatasan masalah, maka masalah dirumuskan menjadi :

1. Apakah ada pengaruh kualitas asset terhadap tingkat kecukupan modal bank umum konvensional tahun 2015-2016?
2. Apakah ada pengaruh likuiditas terhadap tingkat kecukupan modal bank umum konvensional tahun 2015-2016?
3. Apakah ada pengaruh kualitas asset dan likuiditas terhadap tingkat kecukupan modal bank umum konvensional tahun 2015-2016?

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini, manfaat yang diperoleh diantaranya adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan dimasa mendatang dan juga dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama manajemen keuangan serta manajemen perbankan.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Peneliti

Dapat memperluas pengetahuan serta wawasan dalam bidang perbankan terutama yang berkaitan dengan penelitian terhadap kinerja keuangan bank umum di Indonesia serta memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya pada kajian manajemen keuangan tentang pengaruh rasio kualitas asset dan likuiditas yang terinci dalam NPL, dan LDR terhadap CAR.



b. Bagi Perbankan

Bagi lembaga perbankan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengelolaan dana dalam rangka mengontrol kesehatan bank melalui Capital Adequacy Ratio (CAR). Selain itu, penelitian ini juga dapat dipakai sebagai masukan bagi perbankan dalam menilai tingkat kesehatan bank.

c. Bagi Investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam menilai tingkat kesehatan bank sebelum mengambil keputusan untuk menginvestasikan modalnya di bank tersebut.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Pengertian Bank**

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai Lembaga Keuangan yang kegiatan utamanya adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dan mengucurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberi jasa bank lainnya<sup>11</sup> Pengertian perbankan sering dicampurkan adukkan dengan pengertian bank. Padahal dua hal yang sangat berbeda.

Definisi mengenai Bank yang pada dasarnya tidak berbeda satu sama lain. Walaupun ada pebedaan hanya nampak pada tugas atau usaha bank. Ada yang mendefinisikan Bank sebagai suatu badan yang tugas utamanya mengumpulkan uang dari pihak ketiga. Sedangkan definisi lain mengatakan, bank adalah suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan, Stephen G Cecchetti dalam bukunya *money, Banking and Financial Market* mengatakan Bank adalah; “*a financial institution that accepts deposits and*

---

<sup>11</sup>Yohana. Corry dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta:Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ, hlmn. 2

*makes loans* yang berarti bank adalah suatu lembaga keuangan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman/kredit”<sup>12</sup>.

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses melaksanakan usahanya. Pembicaraan perbankan akan lebih komprehensif. Sedangkan bank hanya mencakup aspek kelembagaan..Menurut Joseph Sinkey, bahwa yang dimaksud bank adalah “*department store of finance* yang menyediakan berbagai jasa keuangan”<sup>13</sup>. Menurut *Dictionary of Banking and financial service by Jerry Rosenberg* bahwa yang dimaksud bank adalah

“lembaga yang menerima simpanan giro, deposito, dan membayar atas dasar dokumen yang ditarik pada orang atau lembaga tertentu, mendiskonto surat berharga, memberikan pinjaman dan menanamkan dananya dalam surat berharga”<sup>14</sup>.

Sedangkan menurut UU No.10 Tahun 1998 (revisi UU No.14 Tahun 1992) bahwa yang dimaksud bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”<sup>15</sup>.

Dengan memperhatikan pengetahuan perbankan yang diungkapkan di atas maka dapat dikatakan bahwa bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito

---

<sup>12</sup> Cecchetti, Stephen G. *Money Banking Financial Market*. 2008. (Boston:Mc Graw-Hil Irwin), hlmn 36

<sup>13</sup> Joseph Sinkey JR. *Commercial Bank Financial Management In The Financial Service Industry*, (New York:Macmillan Publishing Company). 1995.

<sup>14</sup>Jerry M Rosenberg. *Dictionary of Banking and Financial Services*.( New York:John Wiley and Sons Ltd). 1986

<sup>15</sup> Yunika Murdayanti dkk. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta : Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta). 2015. Hlmn 17

tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak. Pada pengertian di atas tampak sangat statik. Bank sebagai lembaga badan usaha, sedangkan pengertian perbankan sangat dinamis<sup>16</sup>.

Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services*<sup>17</sup>.

a. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal pengumpulan dana maupun pengucuran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan masyarakat dapat menarik lagi simpanan dananya di bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalahgunakan pinjamannya,

---

<sup>16</sup> Kasmir, Pemasaran Bank, (Jakarta: Kencana), 2008, hlmn 11

<sup>17</sup> Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, Manajemen Perbankan, (Jakarta: Salemba Empat), 2008, hlmn 11

debitur akan mengelola dana pinjaman dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo, dan juga bank percaya bahwa debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

b. *Agent of Development*

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling memengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

c. *Agent of Services*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa bank

ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan.

## 2. Jenis bank

a. Jenis bank berdasarkan Undang-Undang Perbankan No.7 tahun 1992 yang telah direvisi menjadi UU No.10 tahun 1998 membagi bank menjadi dua jenis, yaitu:

1) Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank umum melaksanakan seluruh fungsi perbankan yaitu menghimpun dana, menempatkan dana dan memperlancar lalu lintas pembayaran giral. Dalam praktiknya, kegiatan usahanya juga ada yang murni berbasis bunga, murni berbasis syariah dan kombinasi antara konvensional (sistem bunga) dengan syariah.

a) Bank Konvensional, Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Bank Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Martono (2002) menjelaskan prinsip konvensional yang digunakan bank konvensional menggunakan dua metode, yaitu menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu serta untuk

jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau prosentase tertentu. Sistem penetapan biaya ini disebut fee based.

- b) Bank Syariah, Menurut Undang-undang No.10 tahun 1998 bank syariah adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah menurut Pasal 1 ayat 13 Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang perbankan adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah), prinsip jual beli barang dengan keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina).
- 2) Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank ini seperti bank umum, namun wilayah operasinya sangat

terbatas di wilayah tertentu misalnya kabupaten saja. BPR tidak dibolehkan mengikuti kliring atau terlibat dalam transaksi giral. Dengan demikian penghimpunan dana hanya boleh dilakukan dalam bentuk tabungan dan deposito. Pelaksanaan kegiatan BPR ada yang berbasis bunga, berbasis syariah maupun kombinasi basis bunga dan syariah.

b. Jenis bank dilihat dari fungsinya, ada beberapa yaitu:

- 1) Bank komersial, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito lancer (giro) dan deposito berjangka dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka panjang.
- 2) Bank Pembangunan, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito berjangka dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan jangka panjang dan dalam usahanya terutama memberika kredit jangka menengah dan oanjang di bidang pembangunan. Bank pembangunan di Indonesia terdiri dari Bank Pembangunan Pemerintah, Bank Pembangunan Daerah, Bank Pembangunan Swasta dan Bank Pembangunan Koperasi.
- 3) Bank Tabungan, yaitu bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima deposito dalam bentuk deposito tabungan dan dalam usahanya terutama memperbungakan dananya dalam kertas berharga. Bank tabungan ini terdiri dari Bank Tabungan Negara, Bank Tabungan Swasta dan Bank Tabungan Koperasi.



c. Jenis Bank berdasarkan kepemilikannya:

- 1) Bank Pemerintah Pusat, yaitu bank-bank Komersial, Bank Tabungan atau Bank Pembangunan yang mayoritas kepemilikannya berada di tangan pemerintah pusat.
- 2) Bank Pemerintah Daerah, yaitu Bank-Bank Komersial, Bank Tabungan atau Bank Pembangunan yang mayoritas kepemilikannya berada di tangan Pemerintah Daerah.
- 3) Bank Swasta Nasional, yaitu bank yang dimiliki oleh Warga Negara Indonesia.
- 4) Bank Asing, yaitu bank yang mayoritas kepemilikannya dimiliki oleh pihak asing.
- 5) Bank Swasta Campuran, yaitu bank yang dimiliki oleh swasta domestic dan swasta asing.

d. Jenis Bank berdasarkan kegiatan devisa:

- 1) Bank Devisa yaitu bank yang memperoleh ijin dari Bank Indonesia untuk menjual, membeli dan menyimpan devisa serta menyelenggarakan lalu lintas pembayaran dengan luar negeri. Contoh: Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BCA.
- 2) Bank Non Devisa yaitu bank yang tidak memperoleh ijin dari Bank Indonesia untuk menjual, membeli dan menyimpan devisa serta menyelenggarakan lalu lintas pembayaran dengan luar negeri. Contoh: Bank BPD tertentu.

e. Jenis Bank berdasarkan dominasi pangsa pasarnya, bank di Indonesia dapat dibedakan menjadi:

- 1) *Retail Banking*, bank yang dalam kegiatannya mayoritas melayani perorangan, usaha kecil dan koperasi. Contoh *Retail Banking*: BCA, BRI, dan sebagainya.
- 2) *Wholesale Banking*, yaitu bank yang mengandalkan nasabah besar atau nasabah korporasi. Contoh: Bank BNI sebelum krisis 1997 mayoritas kredit diberikan kepada konglomerat<sup>18</sup>

### 3. Rasio-Rasio Keuangan Bank

Pertimbangan penting dalam penilaian kesehatan bank bahwa kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen) bank, masyarakat pengguna jasa bank, Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank, dan pihak lainnya. Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap resiko pasar<sup>19</sup>.

---

<sup>18</sup> Thamrin Abdullah dkk. *Bank dan Lembaga Keuangan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo). 2014. Hlmn 19

<sup>19</sup> Frianto Pandia. *Lembaga Keuangan*. (Jakarta: Rineka Cipta). 2009. Hlmn 91

Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikan dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional. Penilaian kuantitatif adalah penilaian terhadap posisi, perkembangan, dan proyeksi rasio-rasio keuangan bank. Penilaian kualitatif adalah penilaian terhadap faktor-faktor yang mendukung hasil penilaian kuantitatif, penerapan manajemen resiko, dan kapatuhan bank. Sedangkan pertimbangan unsur *judgement* merupakan pengambilan kesimpulan yang dilakukan secara obyektif dan independen berdasarkan hasil analisis yang didukung oleh fakta, data, dan informasi yang memadai serta terdokumentasi dengan baik guna memperoleh hasil penilaian yang mencerminkan kondisi bank yang sebenarnya.

#### 4. Permodalan

Modal Sendiri Bank adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya<sup>20</sup>. Modal bank juga dapat dikatakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk mendanai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter<sup>21</sup>. Modal bank juga sebagai uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas (besar) usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna

---

<sup>20</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo), 2013. hlmn 58

<sup>21</sup> Taswan, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta), 2006, hlmn 71

menambah kekayaan<sup>22</sup>. Komponen permodalan pada umumnya terdiri dari modal inti atau *primary capital* dan modal pelengkap atau *secondary capital*.

#### 1) Modal Inti

Modal Inti adalah jenis modal yang terdapat dalam komponen modal dan merupakan bagian terpenting dalam bank. Apabila terdapat goodwill maka perhitungan atas jumlah seluruh modal inti harus dikurangi dengan goodwill tersebut. Modal inti terdiri atas:

##### a) Modal Disetor

Modal disetor adalah modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya (pemegang saham). Bagi bank yang berbadan hukum koperasi, modal disetor terdiri atas simpanan pokok dan simpanan wajib anggotanya.

##### b) Agio Saham

Agio saham adalah selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

##### c) Cadangan Umum

Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan Rapat Umum

---

<sup>22</sup> Frianto Pandia. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012. hlmn 28.

Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota sesuai anggaran dasar masing-masing.

d) Cadangan Tujuan

Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota.

e) Laba ditahan

Laba ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak, yang oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan.

f) Laba tahun lalu

Laba tahun lalu adalah laba bersih tahun-tahun lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditentukan penggunaannya oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau rapat anggota. Jumlah laba tahun lalu yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Jika bank mempunyai saldo rugi pada tahun-tahun lalu, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

g) Laba tahun berjalan

Laba tahun berjalan adalah laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang

pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%. Jika bank mempunyai saldo rugi pada tahun-tahun lalu, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.

- h) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan (*minority interest*)

Bagian kekayaan bersih tersebut adalah bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan, yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut. Yang dimaksud dengan anak perusahaan adalah bank lain, lembaga keuangan atau lembaga pembiayaan (Lembaga Keuangan Bukan Bank / LKBB) yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh bank.

## 2) Modal Pelengkap

Modal pelengkap terdiri dari cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak, serta pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal. Secara rinci, modal pelengkap dapat berupa:

- a) Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap

Cadangan revaluasi aktiva tetap adalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.

b) Cadangan / Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif adalah cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba-rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Dalam kategori cadangan ini termasuk cadangan piutang ragu-ragu dan cadangan penurunan nilai surat-surat berharga.

c) Modal Kuasi

Modal kuasi adalah modal yang didukung oleh instrument atau warkat yang memiliki sifat seperti modal.

d) Pinjaman Subordinasi

Pinjaman Subordinasi adalah pinjaman antara bank dengan pihak pemberi pinjaman dan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia. Pinjaman ini merupakan pinjaman yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman.
- b) Mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia, tidak
- c) dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah dibayar penuh.

- d) Minimal berjangka waktu 5 tahun.
- e) Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia, dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank harus tetap sehat.
- f) Hak tagihnya dalam hal terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada (kedudukannya sama dengan modal).
- g) Pinjaman subordinasi yang diperhitungan tidak lebih dari 50% dari modal inti, sedangkan modal pelengkap yang diperhitungkan sebagai modal bank setinggi-tinginya 100% dari modal inti.

Menurut *American Banker Association* dalam Hasibuan , fungsi modal suatu bank adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai bantalan untuk menyerap kerugian dalam rangka melindungi kepentingan penabung.
- 2) Merupakan sumber dana bagi pembelian gedung, peralatan kantor dan aktiva produktif lainnya yang diperlukan dalam operasi bank.
- 3) Untuk memenuhi ketentuan persyaratan permodalan bank yang ditetapkan bank sentral.
- 4) Untuk memberikan jaminan kepada masyarakat bahwa bank mampu memenuhi kewajiban-kewajiban secara tepat waktu dan



agar bank tetap mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat walaupun dalam keadaan merugi.

Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank dalam mengembangkan usahanya dan menampung risiko kerugian. Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan perbankan di Indonesia harus mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional. Menurut *Standard Bank For International Settlement*, masing-masing Negara dapat melakukan penyesuaian dalam menerapkan prinsip-prinsip perhitungan kecukupan permodalan bank dengan menyesuaikan kondisi ekonomi di suatu negara. Untuk Indonesia juga melakukan penyesuaian tertentu walaupun secara prinsip tetap berpedoman pada *Bank For International Settlements (BIS)*. Kewajiban penyediaan modal minimum/kecukupan modal harus berdasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif. Secara teknis kewajiban penyediaan modal minimum/kecukupan modal diukur dari persentase tertentu terhadap aktiva tertimbang menurut risiko.

Penghitungan rasio kecukupan modal bagi Bank Umum didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Pengertian aktiva disini adalah menyangkut aktiva yang tercantum dalam neraca bank maupun aktiva yang bersifat administrative sebagaimana pada kewajiban yang masih bersifat kontingen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank untuk pihak ketiga. Dalam menghitung ATMR, terhadap masing-masing pos aktiva diberikan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva

itu sendiri atau bobot risiko yang didasarkan pada golongan nasabah, penjamin serta agunan. Khusus terhadap kredit-kredit yang penarikannya serta bertahap, maka bobot risiko dihitung berdasarkan besarnya penarikan kredit pada tahap yang bersangkutan.

**Tabel II.1**  
**Format Penghitungan ATMR Bank Umum**

KOMPONEN POS POS NERACA		NOMINA L (Rp)	Risk Weight	ATMR (Rp)
<b>A. AKTIVA NERACA (Rupiah dan Valuta Asing)</b>				
1	Kas dan setara kas		0%	0
2	Emas		0%	0
	a. Emas dan mata uang emas		0%	0
	b. Commemorative Coins		0%	0
3	<b>BANK INDONESIA</b>		0%	
	a. Giro pada BI		0%	0
	b. Sertipikat Bank Indonesia (SBI)		0%	0
	c. Call Money		0%	0
	d. Lainnya		0%	0
4	<b>TAGIHAN PADA BANK LAIN</b>		0%	
	a. Pada Bank Sentral negara lain		0%	0
	b. Pada bank lain yang dijamin oleh pemerintah pusat		0%	0
	c. Pada bank lain		20%	0
5	<b>SURAT BERHARGA YANG DIMILIKI</b>		0%	
	a. T-bills Negara lain		0%	0
	b. Certifacate Bank sentral negara lain		0%	0
	c. SBPU / SSB Pasar modal		0%	0
	1. yg diterbitkan atau dijamin Bank Sentral		0%	0
	2. Yang diterbitkan dan dijamin dengan cash colateral yg senilai dengan nilai jaminan tsb		0%	0
	3. yg diterbitkan atau dijamin bank lain. Pemda, NGO		20%	0

	4. Yg diterbitkan atau dijamin oleh BUMN dan perusahaan milik Pemerintah Pusat		0%	0
	5. yg diterbitkan atau dijamin oleh swasta		100%	0
6	<b>KREDIT</b>		0%	
	a. Kredit yang diberikan kepada atau dijamin :		0%	0
	1. Bank Sentral		0%	0
	2. Pemerintah Pusat		0%	0
	3. uang kas yg setara dgn jaminan tsb		0%	0
	4. Bank lain, Pemerintah Daerah, NGO di Indonesia		20%	0
	5. BUMN dan Pempus Negara Lain		50%	0
	6. Pihak pihak lainnya		100%	0
	b. KPR yang dijamin oleh hipotik pertama dg tujuan untuk dihuni		50%	0
7	<b>TAGIHAN LAINNYA</b>			
	a. Tagihan lainnya kepada atau dijamin		0%	0
	1. Bank Sentral		0%	0
	2. Pemerintah Pusat		0%	0
	3. Uang kas, uang kertas asing, emas, mata uang, serta giro, deposito dan tabungan pada bank yang bersangkutan sebesar nilai jaminan tersebut		0%	0
	4. Bank lain, Pemerintah daerah, Lembaga non Departemen di Indonesia, Bank Multilateral		20%	0
	5. BUMN dan perusahaan milik Pemerintah pusat negara lain		50%	0
	6. Pihak pihak lainnya		100%	0
8	<b>PENYERTAAN</b>		100%	

	Penyertaan yang tidak dikonsolidasi -/-			0
9	<b>AKTIVA TETAP DAN INVENTARIS (Nilai Buku)</b>			
	Tanah dan Gedung +/+		100%	0
	Akumulasi penyusutan gedung -/-			0
	Inventaris +/+		100%	0
	Akumulais penyusutan inventaris -/-			0
10	<b>ANTAR KANTOR AKTIVA (netto)</b>			
	a. Kegiatan Operasional di Indonesia (Aktiva)		100%	0
	b. Kegiatan Operasional di Indonesia (Passiva)		100%	0
	c. Kegiatan Operasional di Luar Indonesia (Aktiva)		100%	0
	d. Kegiatan Operasional di Luar Indonesia (Passiva)		100%	0

11	RUPA RUPA AKTIVA		100%	0
12	TIDAK TERINCI		100%	0
13	JUMLAH ATMR AKTIVA NERACA			0
B	REKENING ADMINISTRATIF (Rupiah dan Valas)			
1	Fasilitas kredit yg dijamin dengan SSB oleh :			
	a. Bank Sentral		0%	0
	b. Pemerintah Pusat		0%	0
	c. Cash Collateral sebesar nilai jaminan		0%	0
	d. Bank lain, Pemda, NGO		10%	0
	e. BUMN dan Pempus Negara Lain		25%	0
	f. Pihak pihak lainnya		50%	0
	KPR yg dijamin dgn hipotik pertama		25%	0
2	JAMINAN BANK			
	a. Dalam rangka pemberian kredit, standby L/C dan pembagian risiko serta endosemen yang diberikan atas permintaan :			
	1. Bank Sentral dan Pemerintah Pusat		0%	0
	2. Bank Lain, Pemda, NGO		20%	0
	3. BUMN dan Pempus negara lain		50%	0
	4. Pihak lainnya		100%	0
	c. L/C yang masih berlaku (non standby L/C) yg diberikan atas permintaan :			
	1. Bank Sentral dan Pemerintah Pusat		0%	0
	2. Bank Lain, Pemda, NGO		4%	0
	3. BUMN dan Pempus negara lain		10%	0
	4. Pihak lainnya		20%	0
	JUMLAH ATMR REKENING ADMINISTRATIF			0
	JUMLAH ATMR			0

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Dengan kata

lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan<sup>23</sup>. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 ketentuan penyediaan modal minimum sebesar 8%.

---

<sup>23</sup> Julius R Latumaerissa. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: Salemba Empat). 2011. Hlmn 37



**Tabel II.2**  
**Form Penghitungan Capital Adequacy Ratio Bank Umum**

KETERANGAN		SALDO	RATIO	JUMLAH
<b>A</b>	<b>MODAL INTI</b>			
	1. Modal Disetor		100%	0
	2. Cadangan Tambahan Modal :		100%	0
	-Agio saham		100%	0
	- Disagio Saham (-/-)		100%	0
	- Modal Sumbangan		100%	0
	- Cadangan umum dan tujuan		100%	0
	- Laba tahun lalu setelah pajak		100%	0
	- (Rugi tahun berjalan (-/-))		100%	0
	- Selisih penjabaran lap keuluar negeri		100%	0
	* Selisih lebih		100%	0
	* Selisih kurang (-/-)		100%	0
	- Dana Setoran Modal		100%	0
	- Penurunan nilai penyertaan (-/-)		100%	0
	3. Goodwill (-/-)		100%	0
	<b>JUMLAH MODAL INTI</b>			<b>0</b>
<b>B</b>	<b>Modal pelengkap (Maks 100 % dari modal inti)</b>			
	1. Cadangan revaluasi aktiva tetap		100%	0
	2. PPAP (Maks 1,25 % dari ATMR)	0	1,25%	0
	3. Modal Pinjaman		100%	0
	4. Pinjaman Subordinasi (Maks 50% modal inti)		100%	0
	5. Peningkatan harga saham pd portofolio tersedia untuk dijual (45%)		45%	0
	<b>JUMLAH MODAL PELENGKAP</b>			<b>0</b>
	<b>TOTAL MODAL INTI DAN PELENGKAP</b>			<b>0</b>
	Penyertaan (-/-)		100%	0
	<b>TOTAL MODAL</b>			<b>0</b>
	<b>PERHITUNGAN KPMM</b>			
	<b>MODAL MINIMUM (ATMR x 8%)</b>	0	8%	<b>0</b>
	<b>KELEBIHAN / (KEKURANGAN) MODAL MINIMUM</b>			<b>0</b>
<b>C</b>	<b>SELISIH PPAP</b>			
	PPAP YG WAJIB DIBENTUK			
	PPAP YG TELAH DIBENTUK			
	<b>SELISIH (KURANG) / LEBIH PPAP</b>			<b>0</b>
	<b>JUMLAH MODAL UNTUK PERHITUNGAN BMPK</b>			<b>0</b>
	DBTR INDIVIDU / KELOMPOK YG TDK TERKAIT	0	20%	0
	DBTR INDIVIDU / KELOMPOK YG TERKAIT	0	10%	0
<b>D</b>	<b>PERHITUNGAN RASIO KPMM (CAR)</b>			
	<b>TOTAL MODAL DIBAGI ATMR x 100%</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>100.00%</b>	<b>#DIV/0!</b>

## 5. Kualitas Aset

Kualitas aset adalah *asset quality* yang merupakan tolak ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang akan ditanamkan dalam aktiva produktif (pokok termasuk bunga) berdasarkan

kriteria tertentu; di Indonesia<sup>24</sup>. Kualitas aset sendiri berfungsi untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank<sup>25</sup>. Kualitas aset sendiri dinilai berdasarkan tingkat tagihannya, yaitu lancar, dalam perhatian khusus (kredit) serta kurang lancar, (kredit diragukan, atau kredit macet)<sup>26</sup>. Selain itu kualitas aset dapat dikatakan aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana bank adalah untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan.

Sedangkan aktiva produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan<sup>27</sup>. Dapat dikatakan aktiva produktif yaitu semua penanaman dana dalam rupiah dan valuta asing yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya<sup>28</sup>. Selain itu, aktiva produktif dapat pula dikatakan semua aktiva dalam rupiah dan valutas asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya<sup>29</sup>.

Salah satu perhitungan pada rasio kualitas aset yang digunakan menurut SEBI/No.7/10/DPNP tgl 13 Maret 2005 salah satunya adalah NPL (*Non Performing Loan*). Rasio ini mencerminkan resiko kredit yang harus ditanggung oleh perbankan. Rasio ini juga menunjukkan kualitas aktiva kredit dari total kredit secara keseluruhan maka dapat terlihat apakah bank

---

<sup>24</sup> Ni.Made Winda Parascintya Bukian, Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 2, 2016: 1189-1221 ISSN : 2302-8912, hlmn 6.

<sup>25</sup> Teguh Pudjo Mulyono, *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*, (Jakarta: Djambatan), 1990.

<sup>26</sup> Ni.Made Winda Parascintya Bukian, Loc Cit

<sup>27</sup> Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005, hlmn: 230.

<sup>28</sup> Suhardjono Mudrajad Kuncoro, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi (Edisi 2)*, (Yogyakarta: BPF), 2002

<sup>29</sup> Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional&Syariah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media), 2015

tersebut menghadapi kredit bermasalah atau tidak. Kredit bermasalah yang di miliki perbankan sangat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh<sup>30</sup>.

*a. Non Performing Loan*

Kredit macet adalah kredit yang pengembangan pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari satu tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah diperjanjikan<sup>31</sup>. Dalam praktik perbankan sehari-hari, pengertian kredit bermasalah adalah kredit-kredit yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet.

Rasio NPL menunjukkan kualitas aktiva kredit yang jika kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari total kredit secara keseluruhan maka bank tersebut menghadapi kredit bermasalah. Semakin tinggi rasio maka semakin besar pula jumlah kredit yang tak tertagih dan berakibat pada penurunan pendapatan bank. Besarnya nilai NPL suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

**Tabel II.3**  
**Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio NPL**

Rasio	Predikat
>5%	Sehat
<5%	Tidak Sehat

<sup>30</sup> Fransisca Carindri, Pengaruh Likuiditas Bank Dan Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Kecukupan Modal, Proceeding Pesat (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil) Vol. 5 Oktober 2013 Bandung, 8-9 Oktober 2013 ISSN: 1858-2559

<sup>31</sup> Thamrin Abdullah, Op Cit, hlmn 86



Sumber : SE BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Berdasarkan Tabel II.1, Bank Indonesia menetapkan nilai NPL maksimum adalah 5%, apabila nilai NPL melebihi 5% maka bank dikatakan tidak sehat.

Implikasi bagi pihak bank sebagai akibat dari timbulnya kredit bermasalah tersebut dapat berupa<sup>32</sup>:

- 1) Hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikannya, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank
- 2) Rasio kualitas aktiva produktif (*BDR/Bad Debt Ratio*) menjadi semakin besar, menggambarkan terjadinya situasi yang memburuk
- 3) Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang ada. Hal ini pada akhirnya akan mengurangi besarnya modal bank dan akan mengurangi besarnya modal bank dan akan sangat berpengaruh terhadap *CAR (Capital Adequacy Ratio)*
- 4) *Return On Assets (ROA)* mengalami penurunan

---

<sup>32</sup> Frianto Pandia. *Op Cit.* Hlmn 64

## 6. Likuiditas

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang harus segera dibayar. Kewajiban tersebut sering diartikan sebagai hutang. Pengertian ini berlaku pada perusahaan non bank yang memandang kewajiban riil saja yang tercermin di sisi pasiva pada neraca. Berbeda dengan bank, bahwa likuiditas dipandang dari dua sisi pada neraca bank. Sebagai lembaga kepercayaan, bank harus sanggup menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dan sebagai penyalur dana untuk memperoleh profit yang wajar. Pada sisi pasiva, bank harus mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah setiap simpanan mereka yang ada di bank di Tarik, pada sisi aktiva bank harus menyanggupi pencairan kredit yang telah diperjanjikan. Bila kedua aspek atau salah satu aspek ini tidak dipenuhi, maka bank tersebut akan kehilangan kepercayaan masyarakat, oleh karena itu pengertian likuiditas bank lebih luas daripada likuiditas pada perusahaan non bank.

Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito/simpanan oleh deposan/penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit<sup>33</sup>. Menurut Herman Darmawi likuiditas adalah “suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai”<sup>34</sup>. Sedangkan menurut Oliver G Wood, Jr likuiditas adalah

---

<sup>33</sup> Taswan, Manajemen Perbankan, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta), 2006, hlmn 96

<sup>34</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlmn: 59.

“kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah deposan, kewajiban yang telah jatuh tempo, dan memenuhi permintaan kredit tanpa ada penundaan”<sup>35</sup>.

Menurut Taswan (2006:96) bank akan memenuhi sebagai bank yang likuid apabila memenuhi kategori sebagai berikut:

- a. “Memegang sejumlah alat likuid, *cash assets*, yang terdiri dari uang kas, rekening pada bank sentral dan rekening pada bank-bank lainnya sama dengan jumlah kebutuhan likuiditas yang diperkirakan
- b. Memegang kurang dari jumlah alat-alat likuid sebagaimana disebutkan di atas, namun bank tersebut memiliki surat-surat berharga berkualitas tinggi yang dapat segera ditukar atau dialihkan menjadi uang tanpa mengalami kerugian baik sebelum jatuh tempo maupun pada waktu setelah jatuh tempo
- c. Memiliki kemampuan untuk memperoleh alat-alat likuid melalui penciptaan hutang, misalnya penggunaan fasilitas diskonto, *call money*, penjualan surat-surat berharga dengan *repurchase agreement*”.

Dengan memenuhi sebagai bank yang likuid, maka likuiditas dapat berfungsi sebagai berikut (Yoseph Sinkey,1989):

- a. “Untuk menunjukkan dirinya/bank sebagai tempat yang aman untuk menyimpan uang
- b. Memungkinkan bank untuk memnuhi komitmen kreditnya
- c. Untuk menghindari penjualan aktiva yang tidak menguntungkan
- d. Untuk menghindari diri dari penyalahgunaan kemudahan atau kesan negative dari penguasa moneter karena meminjam dan likuiditas dari bank sentral
- e. Memperkecil penilaian risiko ketidakmampuan membayar kewajiban penarikan dana”

Salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung likuiditas adalah LDR (Loan To Deposit Ratio). LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi

---

<sup>35</sup> Dahlan Siamat, Op Cit, hlmn: 336.

jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015 sebesar 92 %.

*a. Loan To Deposit Ratio*

*Loan To Deposit Ratio* adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber<sup>36</sup>. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015, dana yang dihimpun bank dalam penerapan rasio tersebut adalah dana masyarakat/dana pihak ketiga, kredit likuiditas Bank Indonesia atau KLBI, dan modal inti bank. Besarnya nilai LDR dapat dihitung dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa maksimum LDR yang telah ditentukan oleh BI sebesar 92%. LDR ini menjadi salah satu tolak ukur likuiditas bank yang berjangka waktu agak panjang. Semakin tinggi tingkat LDR menunjukkan semakin jelek kondisi likuiditas bank, karena penempatan pada kredit juga dibiayai dari dana pihak ketiga yang sewaktu-waktu ditarik. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun, hal itu akan sangat menguntungkan. Namun, itu akan sangat terkait dengan risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya. Sebaliknya,

---

<sup>36</sup> Lukman Dendawijaya, Manajemen Perbankan, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009, hlmn 59

apabila bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga akan terkena risiko karena hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian terdahulu tentang rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Ali Polat (2014) menguji Apa yang menentukan Kecukupan Modal di Perbankan Sistem Kerajaan Arab Saudi? Analisis Data Panel Bank Tadawul. Variabel yang digunakan adalah ROA, NPL, LDR, LEV, SIZE, DPO, LOA. Analisis yang digunakan adalah analisis data panel multivariate. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa LDR, NPL, LOA memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap CAR. LOA, ROA, LEV, DPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.

Ni Made Winda Parascintya Bukian (2016) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi CAR pada bank-bank di Indonesia dengan periode tahun 2013-2014, dimana faktor-faktor yang digunakan adalah NPL, LDR, ROA, dan BOPO. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPL dan LDR menunjukkan pengaruh yang positif terhadap CAR, sedangkan ROA dan BOPO menunjukkan adanya pengaruh yang negative signifikan terhadap CAR.

Sedangkan Rizki Natasia menguji pengaruh resiko kredit (NPL), profitabilitas (ROA), likuiditas (LDR), dan efisiensi usaha (BOPO) terhadap kecukupan modal bank pada bank yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

CAR, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR, serta LDR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap CAR.

Lalu Francisca Carindri dalam penelitiannya yang menguji pengaruh likuiditas bank (LDR) dan kredit bermasalah (NPL) terhadap tingkat kecukupan modal (CAR). Dengan menggunakan analisis regresi berganda didapatkan bahwa NPL dan LDR memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap CAR.

Lain pula dengan Andreani Caroline Barus yang menguji analisis profitabilitas dan likuiditas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada institusi perbankan terbuka. dimana faktor-faktor yang digunakan adalah IML, LDR, QL dan ROE. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa IML, LDR, QL secara simultan berpengaruh terhadap CAR, ROE secara parsial berpengaruh terhadap CAR.

Sedangkan Dahrani dalam penelitiannya yang menguji Pengaruh Pertumbuhan Kredit Dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Pertumbuhan Modal Perusahaan Perbankan Di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit dan NPL secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap CAR.

Berdasarkan enam penelitian tersebut, diketahui variabel dependen yang dipakai adalah CAR, sedangkan variabel independen yang dipakai antara lain NPL (*non performing loan*), LDR (*loan to deposit ratio*), ROA (*return on asset*), BOPO, IML, QL, LOA, DPO serta pertumbuhan kredit. Dari penelitian tersebut, 5 penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda sedangkan sisanya menggunakan analisis data panel multivariat. Sedangkan hasil yang didapat dari

penelitian tersebut ada yang mengatakan bahwa NPL dan LDR berpengaruh positif terhadap CAR, ada juga yang mengatakan NPL dan LDR berpengaruh negatif terhadap CAR, bahkan ada juga yang mengatakan LDR tidak berpengaruh terhadap CAR. Untuk variabel BOPO terdapat dua hasil yang berbeda, yaitu BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR serta BOPO tidak mempengaruhi CAR. Sedangkan Variabel lainnya diketahui berpengaruh terhadap CAR. Untuk rinciannya dapat dilihat pada tabel II.4 di bawah ini.

**Tabel II.4**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama (tahun)	Judul	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ali Polat	<i>What Determines Capital Adequacy in the Banking System of Kingdom of Saudi Arabia? A Panel Data Analysis on Tadawul Banks</i> (Apa yang menentukan Kecukupan Modal di Perbankan Sistem Kerajaan Arab Saudi? Analisis Data Panel Bank Tadawul)	Variabel Dependen: CAR. Variabel Independen: ROA, NPL, LDR, LEV, SIZE, DPO, LOA	Analisis Data Panel Multivariat	LDR, NPL, LOA memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap CAR. LOA, ROA, LEV, DPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.
2	Ni.Made Winda Parascintya Bukian (2016)	Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal	Variabel Dependen: CAR. Variabel independen: NPL, LDR, ROA, BOPO	Analisis Regresi Linear Berganda	NPL dan LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, ROA dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR

3	Rizki Natasia (2015)	Pengaruh Risiko Kredit, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Efisiensi Usaha Terhadap Kecukupan Modal Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	Variabel Dependen: CAR. Variabel independe: NPL, LDR, ROA, BOPO	Analisis Regresi Linear Berganda	ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR, serta LDR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap CAR
4	Francisca Carindri (2013)	Pengaruh Likuiditas Bank Dan Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Kecukupan Modal	Variabel Dependen: CAR. Variabel independe: LDR, NPL	Analisis Regresi Linear Berganda	NPL dan LDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR
5	Andreani Caroline Barus (2011)	Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Institusi Perbankan Terbuka Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: CAR. Variabel independe: IML, ROE, LDR, QL	Analisis Regresi Linear Berganda	IML, LDR, QL secara simultan berpengaruh terhadap CAR, ROE secara parsial berpengaruh terhadap CAR
6	Dahrani (2011)	Pengaruh Pertumbuhan Kredit Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Pertumbuhan Modal Perusahaan Perbankan Di Indonesia	Variabel Dependen: CAR. Variabel independe: pertumbuhan kredit, NPL	Analisis Regresi Linear Berganda	pertumbuhan kredit dan NPL secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap CAR

Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti melakukan replikasi dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan dimana penelitian ini menggunakan 2 (dua) rasio keuangan terpilih yang juga digunakan dalam penelitian sebelumnya. Kualitas Aset diwakili oleh *Non Performing Loan* (NPL), Likuiditas diwakili oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam beberapa aspek seperti pemilihan kategori rasio yang digunakan, jumlah



rasio yang digunakan untuk setiap kategori, dan tahun pengamatan. Penelitian sebelumnya menggunakan tahun pengamatan mulai tahun 2010-2014, sedangkan penelitian ini akan menggunakan tahun pengamatan 2015-2016.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah rasio-rasio keuangan perbankan yang terdiri dari kualitas aset dan Likuiditas. Adapun parameter yang digunakan untuk mewakili kualitas aset adalah *Non Performing Loan* (NPL), dan Likuiditas parameternya *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Kualitas aset dan Likuiditas akan bertindak sebagai variabel independen, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), adalah rasio kecukupan modal sebagai variabel terikat (dependen).

### C. Kerangka Teoretik

Modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugiannya. Dalam hal itu, kegiatan perbankan Indonesia dewasa ini telah secara bertahap mengikuti globalisasi perbankan. Menurut Dahlan Siamat:

“Dalam kenyataannya, betapapun besarnya modal bank, apabila terjadi rush atau gejolak moneter, sulit bagi suatu bank dapat bertahan. Keadaan akan lebih buruk apabila portofolio aktiva produktif bank dikelola secara tidak sehat, misalnya kualitas kredit banyak yang tergolong tidak sehat atau non performing”<sup>37</sup>.

Hal ini juga diperkuat oleh Lukman Dendawijaya bahwa “Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang

---

<sup>37</sup> Dahlan Siamat, *Op Cit*, hlmn: 288.

diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Hal ini pada akhirnya akan mengurangi besar modal bank”<sup>38</sup>. Sedangkan menurut Henny Van Greuning “Kualitas aset sebuah bank juga harus disebutkan dalam konteks kecukupan modal. Sebuah rasio modal bank dianggap berarti atau sangat menyesatkan jika kualitas aset tidak diperhitungkan”<sup>39</sup>.

Dahlan Siamatpun mengungkapkan bahwa, “Beberapa bank yang modalnya di bawah rata-rata mengalami kesulitan antara lain Karena manajemen bank yang lemah, terutama karena pengelolaan likuiditas yang kurang tepat”<sup>40</sup>. Sedangkan Henny Van Greuning berpendapat bahwa “Sebuah bank yang memiliki potensi likuiditas yang memadai ketika ia dapat memperoleh dana yang diperlukan dengan segera dan dengan biaya yang masuk akal”<sup>41</sup>.

Hal ini diperkuat oleh Taswan bahwa,

“Semakin besar porsi penghimpunan dana pada pasiva jangka pendek maka semakin besar kebutuhan likuiditas, namun demikian sumber dana jangka pendek berbiaya rendah. Bila porsi sumber dana lebih besar pada pasiva jangka panjang maka bank tidak perlu menyediakan dana likuid besar dalam jangka pendek. Namun demikian biaya dana yang ditanggung akan besar”<sup>42</sup>.

Selain itu Dahlan Siamatpun juga berpendapat bahwa,

“Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menilai kebutuhan modal bank antara lain Kualitas dan integritas manajemen, Likuiditas, Kualitas aktiva, Laba yang ditahan, Pembebanan biaya, Struktur sumber dana, Kualitas prosedur operasi,

---

<sup>38</sup> Lukman Dendawijaya, *Op Cit*, hlmn: 82.

<sup>39</sup> Henny Van Greuning, *Op Cit*, hlmn. 126.

<sup>40</sup> Dahlan Siamat, *Op Cit*, hlmn: 288.

<sup>41</sup> Henny Van Greuning, *Op Cit*, hlmn. 163

<sup>42</sup> Taswan. *Op Ct*. Hlmn. 95

Ketentuan modal minimum, Kebijakan pemupukan modal dan pembagian dividen”<sup>43</sup>.

Hal ini juga diperkuat dari Herman Darmawi:

“Ada beberapa faktor terkait yang dipakai untuk memperkuat perkiraan kecukupan modal (CAR). Faktor yang dimaksud adalah Kualitas manajemen, Likuiditas aset, Riwayat laba dan riwayat laba yang ditahan, Kualitas dan sifat kepemilikan, Potensi perubahan struktur aset, Kualitas prosedur operasi, Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keuangan, Beban untuk menutupi biaya penempatan”<sup>44</sup>.

Sedangkan menurut Frianto Pianda:

“Pengelolaan aset bank mempunyai pengaruh terhadap tingkat pendapatan, likuiditas, maupun keamanan usaha bank. Manajemen harus mampu mengelola aset bank sedemikian rupa sehingga berhasil menciptakan pendapatan yang optimal dengan tingkat likuiditas yang sehat dan aman. Aset bank pada dasarnya terbentuk oleh dana yang dihimpun, padahal sebagian besar dana berasal dari titipan/simpanan masyarakat”<sup>45</sup>.

Setiap faktor tersebut berkaitan satu sama lain dan berkaitan dengan berbagai risiko yang dihadapi oleh bank umum dan berkaitan pula dengan jumlah modal yang harus dimiliki, dalam memperkirakan laju pertumbuhan laba dan laju pertumbuhan aset. Jika laju pertumbuhan laba dan aset berjalan lambat, maka bank yang bersangkutan akan menghadapi risiko yang lebih besar dibandingkan dengan bank yang mengalami pertumbuhan yang sehat. Karena itu, untuk mengatasi risiko yang lebih besar dari itu, maka diperlukan modal yang lebih besar<sup>46</sup>.

---

<sup>43</sup> Dahlan Siamat, *Op Cit*, hlmn: 293

<sup>44</sup> Herman Darmawi, *Op Cit*, hlmn: 94.

<sup>45</sup> Frianto Pandia. *Op Cit*. hlmn 28.

<sup>46</sup> Herman Darmawi, *Op Cit*, hlmn: 94

#### **D. Perumusan Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan pemaparan tujuan penelitian, rumusan masalah yang diajukan, dan kajian teori yang dikemukakan pembahasan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Kualitas aset berpengaruh terhadap tingkat kecukupan modal Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap tingkat kecukupan modal Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016

H3: Kualitas aset dan likuiditas berpengaruh terhadap tingkat kecukupan modal Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan fakta dan data yang diperoleh sehingga peneliti dapat mengevaluasi tingkat pertumbuhan permodalan yang ditetapkan Bank Indonesia, kemudian mengetahui arah dan pengaruh daripada tingkat NPL (*non performing loan*) dengan indikator membandingkan total kredit bermasalah dengan total kredit dan LDR (*loan to deposit ratio*) dengan indikator membandingkan total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Dengan tingkat kecukupan modal yang diukur dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) bank umum konvensional.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2017. Objek penelitian ini berjudul “Pengaruh kualitas aset dan likuiditas terhadap tingkat kecukupan modal” adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bank umum konvensional dipilih karena selama beberapa tahun terakhir memiliki nilai CAR yang relatif meningkat secara stabil. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2015-2016.

### **C. Metode Penelitian**

Dalam analisis data, metode yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *ex pos facto*, adalah suatu penelitian yang dilaksanakan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Data yang digunakan merupakan data sekunder di Bank Indonesia, diharapkan metode ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh kualitas aset dan likuiditas terhadap tingkat kecukupan modal bank umum konvensional.

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang ada di Indonesia. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional. Peneliti memilih bank umum konvensional dalam penelitian ini karena terdapat peningkatan CAR yang relatif stabil selama beberapa tahun kebelakang. Teknik pengambilan sample dilakukan secara *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu. Kriteria populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 keatas.

**Tabel III.1**  
**Populasi Terjangkau**

Populasi	Bank umum di Indonesia	116
Kriteria	Bank Umum Konvensional	42
	Bank yang terdaftar di BEI tahun 2016 keatas	(2)
Populasi Terjangkau	Setelah dikurangi kriteria	40
Sampel	Berdasarkan table Isaac & Michael <sup>46</sup>	36

### E. Konstelasi Antar Variabel

Variabel yang diteliti

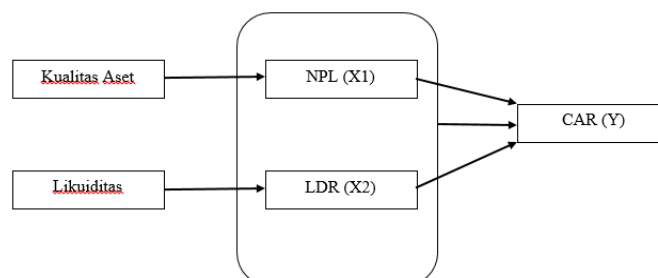
Variabel bebas : kualitas aset (X1)

Likuiditas (X2)

Variabel terikat : tingkat kecukupan modal (Y)

—————> : arah hubungan

**Gambar III.1**  
**Konstelasi Antar Variabel**



### F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang telah diolah dan dipublikasikan kepada masyarakat atau yang biasa disebut dengan data

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011, hmn.

sekunder. Penelitian ini meneliti dua variable  $X_1$ , yaitu kualitas aset dengan indikator *non performing loan* dan variable  $X_2$  yaitu likuiditas dengan indikator *loan to deposit ratio* pada tingkat kecukupan modal bank umum konvensional.

## 1. Tingkat Kecukupan Modal

### a. Definisi Konseptual

Rasio kecukupan modal adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

### b. Definisi operasional

Rasio kecukupan modal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

## 2. Kualitas Aset

### c. Definisi Konseptual

Kualitas aset atau kualitas aktiva produktif adalah *earnings asset quality* merupakan tolak ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang akan ditanamkan dalam aktiva produktif (pokok termasuk bunga) berdasarkan kriteria tertentu; di Indonesia

### d. Definisi operasional

Kualitas aset dapat diukur dengan rumus:



$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### 3. Likuiditas

#### a. Definisi Konseptual

Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.

#### b. Definisi operasional

Rasio likuiditas diproksi oleh LDR dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Data – data tersebut harus diringkas dengan baik dan teratur sebagai dasar pengambilan keputusan. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variable dependen, yaitu kualitas aset dan likuiditas. Analisis ini disajikan dengan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (*mean*), dan standar deviasi.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu:

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak<sup>47</sup>. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan dengan garis diagonal. Menurut Imam Ghozali “jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya”. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik pada Normal P- Plot of Regression Standardized atau dengan melihat histogram dari residualnya, dimana:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

---

<sup>47</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, hlmn.160

3) Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati. Secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu disamping uji grafik sebaiknya dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, kriteria pengujian normalitas data dengan melihat nilai signifikan data. Dengan menggunakan alfa 5%, data dikatakan normal jika angka signifikansi  $> 0.05$ .

#### **b. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas/independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. “Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol” sebagaimana dikutip oleh Yansen Krisna dalam Imam Ghozali (2004). Apabila terjadi korelasi antara variabel bebas, maka terdapat problem multikolinearitas (multiko) pada model regresi tersebut.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini memberi tahu setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel

independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas adalah nilai *tolerance* di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah  $10^{48}$ .

### c. Uji Autokolerasi

Autokorelasi adalah “korelasi (hubungan) yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau tersusun dalam rangkaian ruang” sebagaimana dikutip oleh Yansen Krisna dalam Imam Ghozali (2004). Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi masalah autokorelasi sebagaimana dikutip oleh (Imam Ghozali, 2009:79). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW-test*). Uji ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dalam uji *Durbin-Watson test* adalah sebagai berikut

---

<sup>48</sup> ibid

**Tabel III.2**  
**Pengambilan keputusan menurut uji *Durbin-Watson test***

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-d_l \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Diterima	$d_u, d, 4-d_u$

#### d. Uji Heterokedesitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk “menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastis dan jika berbeda” disebut heteroskedastisitas sebagaimana dikutip oleh Ima Hernawati dalam Imam Ghozali (2001: 69). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Geljser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variable independen. Masalah heteroskedastisitas terjadi jika ada variable independen yang secara statistic signifikan terhadap residualnya.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit*

*Ratio* (LDR) terhadap variabel dependen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana:

$Y$  = *Capital Adequacy Ratio* Bank Umum di Indonesia pada periode t

$\alpha$  = Konstanta Persamaan Regresi

$\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Non Performing Loan* Bank Umum di Indonesia pada periode t

$X_2$  = *Loan to Deposit Ratio* Bank Umum di Indonesia pada periode t

$e$  = *Standard Error*

#### b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5%<sup>49</sup>. Langkah-langkah dalam menguji t adalah sebagai berikut :

##### 1) Merumuskan Hipotesis

$H_0$  :  $\beta = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). NPL dan LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap CAR

$H_a$  :  $\beta \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). NPL dan LDR secara parsial berpengaruh terhadap CAR.

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *OP Cit*, hlmn. 95

2) Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

3) Pengambilan Keputusan

Menentukan keputusan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika probabilitas ( $\text{sig } t < \alpha (0,05)$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Ys)
- b) Jika probabilitas ( $\text{sig } t > \alpha (0,05)$ ) maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X)

**c. Uji Signifikan Simultan (Uji f)**

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen<sup>50</sup>. Langkah-langkah Uji F sebagai berikut :

1) Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta = 0$ , artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_a : \beta \neq 0$ , artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

2) Menentukan Tingkat Signifikan

---

<sup>50</sup> Ibid, hlmn 97

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5% artinya risiko kesalahan mengambil keputusan 5%

3) Pengambilan Keputusan

- a) Jika probabilitas ( $\text{sig F} < \alpha (0,05)$ ) maka  $H_0$  ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen
- b) Jika probabilitas ( $\text{sig F} > \alpha (0,05)$ ) maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen

**d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam memaparkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  terletak antara 0 sampai dengan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut. Dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Pengukuran analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel kualitas aset dan likuiditas sebagai variabel independen dan kecukupan modal sebagai variabel dependen. Regresi berganda pada variabel penelitian dilakukan sebelum pengukuran analisis statistik deskriptif dengan manfaat merangkum informasi agar mudah dipahami. Bentuk yang disajikan dalam analisis statistik deskriptif adalah dalam bentuk skor rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan distribusi frekuensi. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dijabarkan pada tabel IV.1 sebagai berikut:

**Tabel IV.1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Kecukupan Modal	36	13,16	31,69	19,8857	4,07237
Kualitas Aset	36	,00	4,83	1,9132	1,13810
Likuiditas	36	62,26	106,39	87,7035	9,13205
Valid N (listwise)	36				

Sumber: data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel IV.1 dapat memberikan informasi mengenai nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi dari masing-masing variabel independen dan dependen yang

akan diuji dalam penelitian ini. Berdasarkan informasi tersebut, maka dapat dijelaskan analisis statistik deskriptif seluruh periode pengamatan penelitian dengan variabel sebagai berikut:

a. Tingkat Kecukupan Modal

Tingkat Kecukupan Modal dalam penelitian ini diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yakni dengan perbandingan antara total modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel IV.1, diperoleh hasil rata rata tingkat kecukupan modal sebesar 19,8857%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata dari Tingkat Kecukupan Modal bank sudah jauh diatas nilai minimal yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8%. Sedangkan diketahui standar deviasi sebesar 4,07237 yang mana lebih kecil dibanding rata-rata (mean). Hal tersebut berarti simpangan data pada CAR relatif memiliki sebaran data yang baik dan terdapat variasi dalam kecukupan modal (CAR) pada Bank Umum Konvensional tahun 2015-2016.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif juga diperoleh nilai maksimum sebesar 31,69% yang dimiliki oleh Bank Mestika Dharma Tbk (BBMD). Sedangkan nilai minimum sebesar 13,16% yang dimiliki oleh Bank Mayapada Internasional Tbk (MAYA). Selain itu bank yang mempunyai nilai CAR dibawah rata-rata yang sebesar 19,8857% sebanyak 19 bank. Semakin besar nilai persentase Tingkat Kecukupan

Modal (CAR), maka semakin baik pula tingkat kesehatan bank bagi segi permodalan yang dimiliki oleh bank umum Konvensional.

Data yang dikumpulkan menghasilkan distribusi frekuensi data tingkat Kecukupan Modal yang dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut.

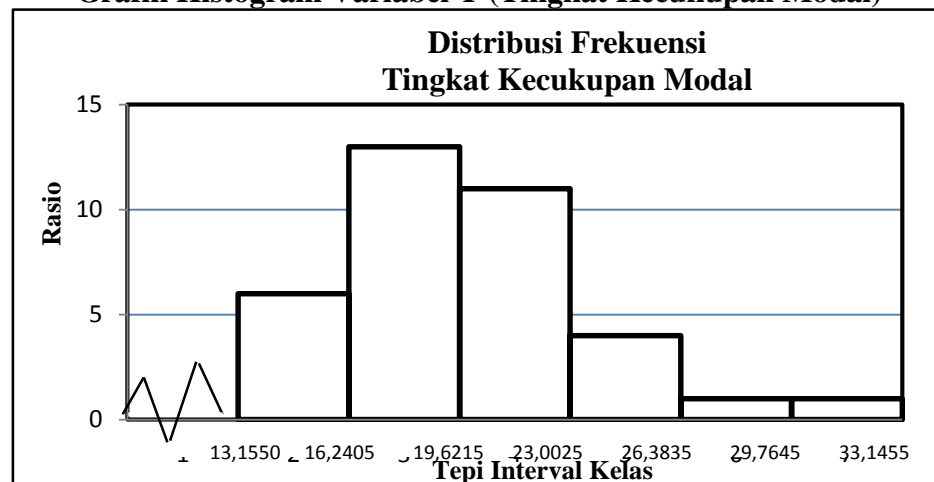
Dimana kelas interval 6 dan panjang kelas 3,08.

**TABEL IV.3**  
**Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Kecukupan Modal**  
**(Dalam %)**

No	Interval	Batas		Frekuensi	
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	13,16 - 16,240	13,1550	16,2405	6	16,67 %
2	16,24 - 19,621	16,2405	19,6215	13	36,11 %
3	19,62 - 23,002	19,6215	23,0025	11	30,56 %
4	23,00 - 26,383	23,0025	26,3835	4	11,11 %
5	26,38 - 29,764	26,3835	29,7645	1	2,78 %
6	29,77 - 33,145	29,7645	33,1455	1	2,78 %
Jumlah				36	100 %

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

**Gambar IV.1**  
**Grafik Histogram Variabel Y (Tingkat Kecukupan Modal)**



Sumber: Data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan hasil distribusi data yang terdapat pada tabel IV.3 menunjukkan bahwa frekuensi absolut sebanyak 13 terdapat pada batas 16,2405 – 19,6215 (%). Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 36,11%

atau 13 sampel bank Umum Konvensional memperoleh nilai CAR sekitar 16,2405 – 19,6215 (%).

b. Kualitas Aset

Kualitas aset dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL), yakni membandingkan antara jumlah kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan pihak ketiga selain bank. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel IV.2, diperoleh hasil rata rata kualitas aset sebesar 1,9132%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata dari kualitas aset bank sudah dapat dikatakan baik karena jauh dari batas maksimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Sedangkan diketahui standar deviasi sebesar 1,21597%, yang mana lebih kecil dibanding rata-rata (mean). Hal tersebut berarti simpangan data pada NPL relatif memiliki sebaran data yang baik dan terdapat variasi dalam kualitas aset (NPL) pada Bank Umum Konvensional tahun 2015-2016.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif juga diperoleh nilai maksimum sebesar 4,96% yang dimiliki oleh Bank of India Indonesia Tbk (BSWD). Sedangkan nilai minimum sebesar 0% yang dimiliki oleh Bank Nationalnobu Tbk (NOBU). Berdasarkan informasi tersebut, semakin besar nilai persentase NPL, maka bank tersebut mengalami masalah kredit bermasalah atau dengan kata lain kualitas aset memburuk. Sebaliknya apabila semakin kecil tingkat rasio NPL, maka bank tersebut tidak mengalami kredit bermasalah (kualitas aset membaik).

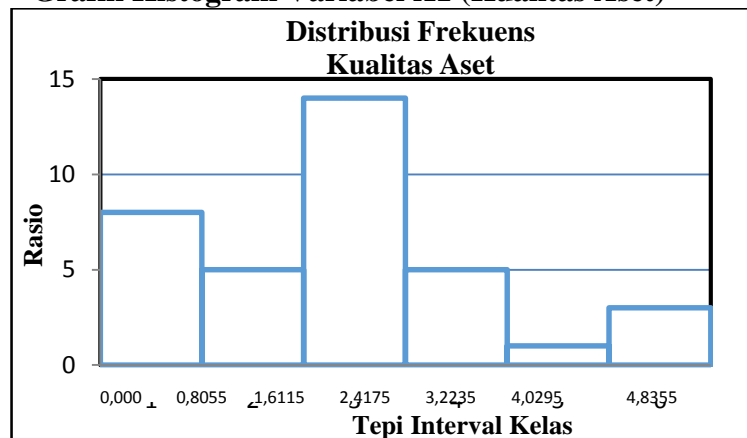
Data yang dikumpulkan menghasilkan distribusi frekuensi data kualitas aset yang dapat dilihat pada tabel IV.3 berikut. Dimana kelas interval 6 dan panjang kelas 0,805.

**TABEL IV.4**  
**Tabel Distribusi Frekuensi Variabel kualitas Aset**  
**(Dalam %)**

No	Interval	Batas		Frekuensi	
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	0,000 - 0,805	0,000	0,8055	8	22,22 %
2	0,806 - 1,611	0,8055	1,6115	5	13,89 %
3	1,612 - 2,417	1,6115	2,4175	14	38,89 %
4	2,418 - 3,223	2,4175	3,2235	5	13,89 %
5	3,224 - 4,029	3,2235	4,0295	1	2,78 %
6	4,030 - 4,835	4,0295	4,8355	3	8,33 %
<b>Jumlah</b>				<b>36</b>	<b>100,00 %</b>

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

**Gambar IV.2**  
**Grafik Histogram Variabel X1 (Kualitas Aset)**



Sumber: Data diolah peneliti, 2017

Hasil distribusi data yang terdapat pada tabel IV.4 menunjukkan bahwa frekuensi absolut sebanyak 14 terdapat pada batas 1,6115-2,4175 (%). Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 38,89% atau 14 sampel bank Umum Konvensional memperoleh nilai NPL sekitar 1,6115-2,4175 (%).

c. Likuiditas

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio ini membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel IV.2 diperoleh hasil rata rata kualitas aset sebesar 87,7035%. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata dari likuiditas bank baik Karena berada diantara batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 78%-92% .Sedangkan diketahui standar deviasi sebesar 9,13205%, yang mana lebih kecil dibanding rata-rata (mean). Hal tersebut berarti simpangan data pada LDR relatif memiliki sebaran data yang baik dan terdapat variasi dalam likuiditas (LDR) pada Bank Umum Konvensional tahun 2015-2016.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif juga diperoleh nilai maksimum sebesar 106,39% yang dimiliki oleh Bank Maspion Indonesia Tbk (BMAS). Sedangkan nilai minimum sebesar 62,26% yang dimiliki oleh Bank Mega Tbk (MEGA). Berdasarkan informasi tersebut, Semakin tinggi nilai LDR menunjukkan semakin buruk kondisi likuiditas bank, hal tersebut disebabkan karena peletakan pada kredit juga didanai dari dana pihak ketiga (simpanan nasabah) yang dapat ditarik kapanpun. Jika bank bisa mengalirkan semua dana yang dikumpulkan, hal itu akan sangat menguntungkan. Namun, hal itu akan sangat berisiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana disini adalah nasabah mengambil dananya dan pemakai dana (bank yang bersangkutan) tidak dapat

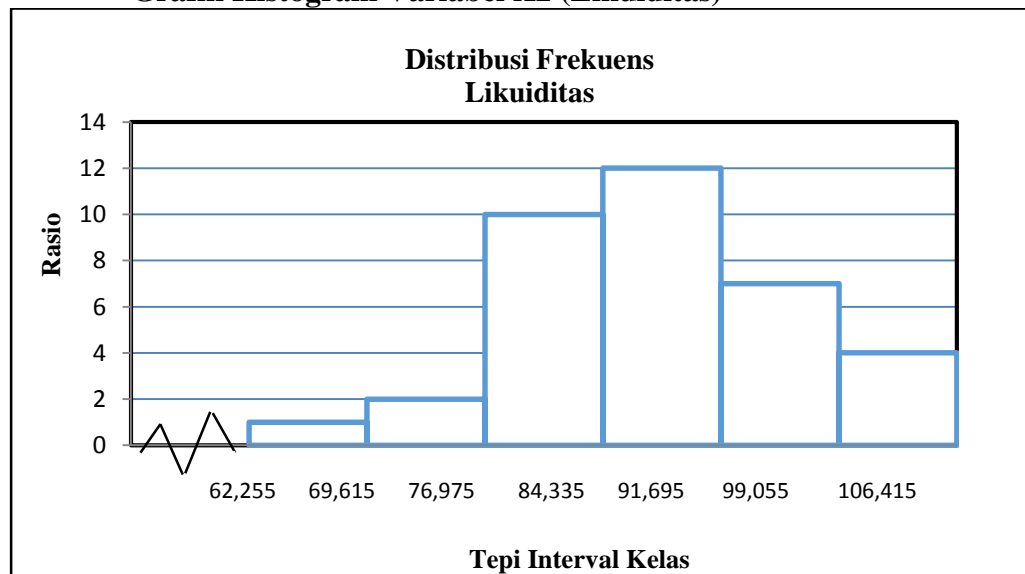
mengembalikan dana yang dipakainya. Sebaliknya, apabila bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga dapat terkena risiko dengan hilangnya peluang untuk memperoleh profit.

**TABEL IV.5**  
**Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Likuiditas**  
**(Dalam %)**

No	Interval	Batas		Frekuensi	
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	62,260 - 69,610	62,255	69,615	1	2,78 %
2	69,620 - 76,970	69,615	76,975	2	5,56 %
3	76,980 - 84,330	76,975	84,335	10	27,78 %
4	84,340 - 91,690	84,335	91,695	12	33,33 %
5	91,700 - 99,050	91,695	99,055	7	19,44 %
6	99,060 - 106,410	99,055	106,415	4	11,11 %
Jumlah				36	100 %

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

**Gambar IV.3**  
**Grafik Histogram Variabel X2 (Likuiditas)**



Sumber: Data diolah peneliti, 2017

Hasil distribusi data yang terdapat pada tabel IV.5 menunjukkan bahwa arekuensi absolut sebanyak 12 terdapat pada batas 84,335-91,695 (%). Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 33,33% atau 12 sampel bank Umum Konvensional memperoleh nilai NPL sekitar 84,335-91,695 (%)

## B. Pengujian Hipotesis

### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

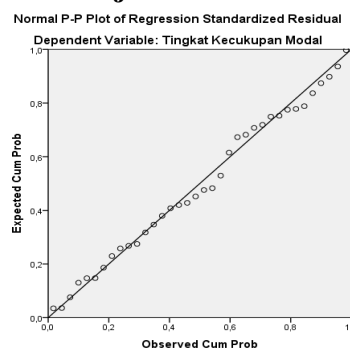
#### a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas serta variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini adalah uji *normal probability plot* dan uji *Kolmogorv-Smirnov*.

#### 1) Uji Normalitas Menggunakan Analisis Grafik

Untuk uji normalitas menggunakan analisis Grafik menggunakan uji *normal probability plot*. Berikut ini hasil uji *normal probability plot*.

**Gambar IV.4**  
**Hasil Uji Normal Probability**



Sumber: SPSS 24 data diolah oleh Peneliti (2017)



Uji normalitas menggunakan uji *normal probability* plot dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik pada grafik *normal probability* plot menyebar tidak mejauih arah atau menyertai garis diagonal. Apabila titik-titik pada grafilk menjauh dan tidak menyertai garis diagonal maka data tersebut dikatakan tidak normal. Grafik Normal P-P Plot di atas memaparkan bahwa data menyertai serta mendekati garis diagonal, secara kasat mata data dapat disebut normal.

## 2) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Selain menggunakan grafik, uji statistik bisa pula digunakan untuk mendeteksi normalitas data. Uji statistik yang dapat dipakai untuk menguji normalitas adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel IV.6 berikut ini:

**Tabel IV.6**  
**Tabel *Kormogorov Smirnov***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test						
		Tingkat Kecukupan Modal	Kualitas Aset	Likuiditas	Unstandardized Residual	
N		36	36	36	36	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	19,8857	1,9132	87,7035	,0000000	
	Std. Deviation	4,07237	1,13810	9,13205	3,16991659	
	Most Extreme Differences	Absolute	,088	,123	,092	,073
		Positive	,088	,123	,092	,073
		Negative	-,073	-,070	-,087	-,067
Test Statistic		,088	,123	,092	,073	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>	,190 <sup>c</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	
a. Test distribution is Normal.						
b. Calculated from data.						
c. Lilliefors Significance Correction.						
d. This is a lower bound of the true significance.						

Sumber: SPSS 24 data diolah oleh Peneliti (2017)

Pada uji *kormogorov smirnov*, data berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya berada di atas 0.05. apabila di bawah 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal. Berdasarkan tabel IV.6 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi kualitas aset sebesar 0.190, nilai signifikansi likuiditas sebesar 0.200, nilai signifikansi tingkat kecukupan modal sebesar 0.200, serta nilai signifikan residu 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel yaitu kualitas aset, likuiditas dan tingkat kecukupan modal memiliki nilai signifikansi di atas 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel ini memiliki data yang terdistribusi normal.

#### **b. Hasil Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas berguna untuk mendeteksi apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas/independen. Untuk melihat ada atau tidak adanya multikolinieritas yang tinggi antar variabel independen dapat dilihat dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas adalah nilai tolerance di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10. Apabila nilai tolerance di bawah 0,10 atau nilai VIF di atas 10 maka data tersebut terjadi multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut ini:

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kualitas Aset	,817	1,224
	Likuiditas	,817	1,224
a. Dependent Variable: Tingkat Kecukupan Modal			

Sumber: SPSS 24 data diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan uji multikolinieritas di atas, diperoleh bahwa nilai tolerance dari kedua variabel diatas 0,10 dan VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas, maka model regresi layak untuk dipakai.

### c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Pengujian autokorelasi yang digunakan adalah *Durbin-Watson*(DW). Jika nilai  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak, yang artinya terdapat autokorelasi. Jika nilai  $d$  terletak diantara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima, yang artinya tidak terjadi gejala autokorelasi. Namun, jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Berikut adalah hasil uji *Durbin –Watson*

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Durbin Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,628 <sup>a</sup>	,394	,357	3,26456	2,072
a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Kualitas Aset					
b. Dependent Variable: Tingkat Kecukupan Modal					

Sumber: SPSS 24 data diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan tabel IV.8 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,072. Dengan melihat tabel *Durbin-Watson*, maka didapat nilai  $dL = 1,3537$  serta nilai  $dU = 1,5872$  sehingga  $4-dU = 2,4128$ . Nilai *Durbin-Watson* terletak di antara  $dU$  dan  $4-dU$ , yaitu  $1,5872 < 2,072 < 2,4128$ . Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari autokorelasi.

#### d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menunjukkan bahwa varians variabel dan residual tidak sama untuk semua pengamatan. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka diartikan homoskedastis dan jika berbeda disebut heterokedastis. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis atau tidak terjadi heterokedastis. Uji dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Uji *Geljser* megusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Masalah heteroskedastisitas terjadi jika ada variabel independen yang secara statistic signifikan terhadap residualnya. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,140	3,525		3,160	,003
	Kualitas Aset	-,391	,296	-,234	-1,322	,195
	Likuiditas	-,090	,037	-,432	-2,441	,200

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: SPSS 24 data diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan pada Tabel IV.9 menunjukkan bahwa koefisien parameter untuk semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian di atas 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan transformasi regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan setelah variabel-variabel dalam penelitian telah lulus uji asumsi klasik. Hasil pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan menunjukkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah uji asumsi klasik. Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas aset dan likuiditas terhadap tingkat kecukupan modal. Berikut adalah hasil uji linier berganda:

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42,771	6,395		6,688	,000
	Kualitas Aset	-2,376	,537	-,664	-4,428	,000
	Likuiditas	-,209	,067	-,469	-3,127	,004

a. Dependent Variable: Tingkat Kecukupan Modal

Sumber: SPSS 24 data diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan hasil tabel IV.10 dapat diketahui model regresi yang terbentuk antara kualitas aset dan likuiditas terhadap tingkat kecukupan modal, sebagai berikut:

$$\text{CAR} = 42,771 - 2,376 (\text{NPL}) - 0,209 (\text{LDR}) + e$$

Keterangan:

CAR = Tingkat Kecukupan Modal diproksikan dengan rasio CAR

NPL = Kualitas Aset diproksikan dengan rasio NPL

LDR = Likuiditas diproksikan dengan rasio LDR

A = Konstanta (tetap)

e = Variabel gangguan (*error*)

Dari persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan:

- a. Nilai konstanta mempunyai nilai sebesar 42,771, artinya jika semua variabel independen bernilai konstan, maka kecukupan modal berada di angka 42,771
- b. Nilai koefisien regresi variabel kualitas aset (NPL) mempunyai nilai sebesar -2,376. Artinya jika variabel independen lainnya bernilai konstan dan variabel kualitas aset mengalami penurunan 1 persen, maka nilai kecukupan modal akan mengalami penurunan sebanyak 2,376
- c. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (LDR) mempunyai nilai sebesar -0,209. Artinya jika variabel independen lainnya bernilai konstan dan variabel likuiditas mengalami penurunan 1 persen, maka nilai kecukupan modal akan mengalami penurunan sebanyak 0,209.

### 3. Hasil Uji Hipotesis

#### a. Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk memaparkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Terdapat dua cara untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Cara pertama dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang ada pada output hasil regresi. Jika angka signifikansi t lebih kecil atau di bawah dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Namun jika angka signifikansi t lebih besar atau di atas dari 0,05 maka dikatakan tidak ada pengaruh kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Cara kedua dengan menggunakan perbandingan nilai antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Untuk itu dibentuklah hipotesis sebagai berikut:

- 1)  $H_a : b_1 \neq 0$ , artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen
- 2)  $H_o : b_1 = 0$ , artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Kriteria yang digunakan dalam menentukan hipotesis diterima atau ditolak, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka,  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Sedangkan, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka,  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Berikut adalah hasil uji t:

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	42,771		
	Kualitas Aset	-2,376	,537	-,664	-4,428	,000
	Likuiditas	-,209	,067	-,469	-3,127	,004

a. Dependent Variable: Tingkat Kecukupan Modal

Sumber: SPSS 24 data diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil tabel di atas dengan derajat 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa kualitas aset memiliki pengaruh terhadap tingkat kecukupan modal bank. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,428 > 1.69236$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Oleh karena itu, H1 yang menyatakan kualitas aset memiliki pengaruh terhadap tingkat kecukupan modal **diterima**.

2) Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil tabel di atas dengan derajat 5% (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap tingkat kecukupan modal bank. Hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,127 > 1.69236$ ) dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Oleh karena itu, H2 yang menyatakan likuiditas memiliki pengaruh terhadap tingkat kecukupan modal **diterima**.



### b. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara keseluruhan dan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji statistik F adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0$ : kualitas aset dan likuiditas berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat kecukupan modal.
- 2)  $H_a$ : kualitas aset dan likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat kecukupan modal.

**Tabel IV.12**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	228,754	2	114,377	10,732	,000 <sup>b</sup>
	Residual	351,693	33	10,657		
	Total	580,447	35			
a. Dependent Variable: Tingkat Kecukupan Modal						
b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Kualitas Aset						

Sumber: SPSS 24 data diolah oleh Peneliti (2017)

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan tabel IV.9, dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 10,732 dengan nilai signifikansi 0,005. Nilai  $F_{tabel}$  yang digunakan sebesar 3,28. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ini karena  $F_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $10,732 > 3,28$ ). Selain itu nilai signifikansi yang diperoleh

dalam tabel diatas lebih kecil dari nilai derajat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ).

**c. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol (0) dan satu (1). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Berikut adalah hasil koefisien determinasi:

**Tabel IV.13**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,628 <sup>a</sup>	,394	,357	3,26456
a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Kualitas Aset				
b. Dependent Variable: Tingkat Kecukupan Modal				

Sumber: SPSS 24 data diolah oleh Peneliti (2017)

Berdasarkan tabel IV.13 diperoleh nilai *adjusted*  $R_2$  sebesar 0,394 atau 39,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari kualitas aset dan likuiditas mampu menjelaskan variabel dependen, yaitu tingkat kecukupan modal bank sebesar 39,4 %. Sedangkan lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya seperti kualitas manajemen, profitabilitas dan lainnya.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh kualitas aset dengan Tingkat Kecukupan Modal

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kualitas aset terhadap tingkat kecukupan modal. Berdasarkan hasil pengujian antara variabel independen kualitas aset (NPL) dengan variabel dependen Tingkat kecukupan Modal (CAR) yang telah dijelaskan pada hasil uji statistik t menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Oleh karena itu, Hipotesis pertama dalam penelitian ini yang mengatakan bahwa kualitas aset berpengaruh terhadap tingkat kecukupan modal diterima.

Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin meningkat permasalahan pengembalian kredit dari nasabah ke bank akan mengurangi pendapatan Bunga yang didapat sehingga mengakibatkan biaya untuk pencadangan kredit bertambah. Dalam penelitian ini, NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur *Credit risk* di suatu bank. Hal tersebut akan membuat bank mengambil pencadangan biaya tersebut serta mengambil semua yang mereka miliki sehingga akan menurunkan rasio tingkat kecukupan modal yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio NPL menunjukkan bahwa total kredit macet yang dikucurkan oleh Bank Umum semakin besar. Hal itu juga menunjukkan bahwa dana yang telah digunakan untuk pemberian kredit tidak dapat dikembalikan lagi ke pihak bank, artinya risiko kredit ini otomatis akan menurunkan

permodalan bank, karena bank harus menutupi kerugian yang disebabkan oleh kredit bermasalah tersebut.

Hal tersebut dapat dilihat di beberapa bank yang mengalami penurunan CAR namun kenaikan NPL ataupun sebaliknya. Bank tersebut seperti Bank Agris Tbk, Bank MNC Internasional Tbk, Bank Maspion Indonesia Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk dan lain-lain. Hal tersebut membuktikan bahwa kualitas aset yang dialami oleh bank mempengaruhi tingkat kecukupan modal yang mereka miliki. Jika bank memberikan kredit pada pihak debitur maka bank juga harus mencadangkan dana untuk mengantisipasi kerugian kredit yang dialami oleh bank tersebut. Pengelolaan kualitas aset yang dilakukan bank secara umum dilakukan dengan dua strategi, yaitu pemulihan dan penyelesaian kredit. Strategi pemulihan kredit dilakukan dengan cara restrukturisasi terhadap debitur-debitur yang masih memiliki prospek dan kooperatif. Sedangkan strategi penyelesaian kredit dilakukan melalui penjualan agunan atau tindakan hukum terhadap debitur-debitur yang sudah tidak mempunyai prospek atau tidak kooperatif lagi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Francisca Carindri yang menyatakan bahwa nilai NPL memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap nilai CAR. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa semakin besar tingkat kredit bermasalah yang dialami bank maka semakin besar resiko kerugian yang akan ditanggung. Bank

harus memiliki tingkat kecukupan modal bank yang besar untuk mengantisipasi kerugian dari sisi penyaluran kredit.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan Ni Made Winda yang menyatakan bahwa Nilai NPL memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Dalam penelitiannya menjelaskan data serta kondisi perbankan yang ada memiliki keadaan yang berbeda dengan teori, terdapat beberapa perusahaan di tahun yang diteliti memiliki nilai NPL yang tinggi serta nilai CAR yang tinggi secara bersamaan. Hal ini terjadi karena penambahan modal bank di beberapa komponen dari CAR yaitu modal bank seperti pada modal inti dan modal pelengkap. Jadi, dapat disimpulkan modal yang disetor mengalami peningkatan walaupun nilai NPL bertambah masih bisa ditutupi dengan adanya tambahan dana tersebut.

## **2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh terhadap tingkat kecukupan modal. Berdasarkan hasil pengujian antara variabel independen likuiditas (LDR) dengan variabel dependen kecukupan modal (CAR) yang sudah dijelaskan pada hasil uji statistic t menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki pengaruh negative dan signifikan. Oleh karena itu, Hipotesis kedua dalam penelitian ini yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap tingkat kecukupan modal diterima.

Semakin tinggi tingkat LDR menunjukkan semakin jelek kondisi likuiditas bank, karena penempatan pada kredit juga dibiayai dari dana pihak ketiga yang sewaktu-waktu ditarik. Jika bank dapat mengucurkan

seluruh dana yang dimiliki, hal itu akan sangat menguntungkan. Namun, itu akan sangat berisiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana (bank yang bersangkutan) tidak dapat mengembalikan dana yang dipakainya. Sebaliknya, apabila bank tidak mengucurkan dananya misalnya melalui kredit, maka bank juga akan terkena risiko karena hilangnya peluang untuk mendapatkan profit yang bersumber dari pendapatan bunga.

Hal tersebut dapat dilihat di beberapa bank yang mengalami penurunan CAR namun kenaikan NPL ataupun sebaliknya. Bank tersebut seperti Bank Agris Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Harda Internasional Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Bumi Arta Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk dan lain-lain. Pada periode penelitian tahun 2015-2016 mayoritas bank banyak memiliki aktiva yang bersifat produktif, dan hanya memiliki alat-alat likuid yang sangat terbatas, ada kemungkinan penyediaan likuiditas bank diambil dari permodalannya bila bank tersebut mengalami kerugian, dan kemungkinan besar modal bank akan terkikis sedikit demi sedikit untuk menutupi kerugian yang dialami bank. Dengan demikian rasio kecukupan modal bank (CAR) akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Francisca Carindri yang menyatakan bahwa nilai LDR memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat kecukupan modal. Semakin rendah nilai LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan

kredit. Semakin tinggi LDR maka keuntungan perusahaan semakin menurun sehingga membuat modal pada bank juga akan berkurang.

Hasil penelitian ini pun juga berbeda dengan Ni Made Winda yang menyatakan bahwa nilai LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai CAR. Menurut penelitian tersebut, nilai LDR yang memiliki pengaruh positif terhadap CAR mengindikasinya bahwa jumlah kredit yang diberikan meningkat. Meningkatnya jumlah kredit dan besarnya alokasi dana ke kredit, menyebabkan peningkatan pendapatan bunga kredit yang diperoleh bank. Selain pendapatan bunga, pemenuhan modal bank bisa didapatkan dari dana administrasi, komisi, provisi dan pendapatan lainnya.

### **3. Pengaruh Kualitas Aset dan Likuiditas terhadap Tingkat Kecukupan Modal**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah kualitas aset dan likuiditas terhadap tingkat kecukupan modal. Berdasarkan hasil pengujian antara variabel independen kualitas aset (NPL) dan likuiditas (LDR) dengan variabel dependen Tingkat kecukupan Modal (CAR) yang telah dijelaskan pada hasil uji statistik  $f$  menunjukkan bahwa ketiga variabel ini memiliki pengaruh dan signifikan. Oleh karena itu, Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang mengatakan bahwa kualitas aset dan likuiditas berpengaruh terhadap tingkat kecukupan modal diterima.

Adanya pengaruh dari kualitas aset yang diproksi oleh NPL dan likuiditas yang diproksi oleh LDR terhadap tingkat kecukupan modal bank

yang diproksi oleh CAR membuktikan setiap kenaikan atau penurunan nilai NPL dan LDR akan berdampak pada kenaikan atau penurunan nilai CAR. Nilai NPL dihasilkan dari perbandingan total kredit bermasalah terhadap total kredit. Nilai LDR dihasilkan dari perbandingan total kredit dengan total dana pihak ketiga. Serta nilai CAR dihasilkan dari perbandingan total modal dengan ATMR. Semakin tinggi total kredit menyebabkan semakin kecil rasio NPL yang dihasilkan serta semakin besar rasio LDR yang dihasilkan. Begitupun sebaliknya, semakin kecil total kredit menyebabkan semakin besar rasio NPL yang dihasilkan serta semakin kecil rasio LDR yang dihasilkan. Total kredit merupakan salah satu unsur penghitungan ATMR. Semakin besar nilai kredit menghasilkan nilai ATMR yang besar serta mengakibatkan nilai CAR menjadi kecil. Begitupun sebaliknya, semakin kecil nilai kredit menghasilkan nilai ATMR yang kecil serta mengakibatkan nilai CAR semakin besar.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran yang mutlak. Adapun keterbatasan yang peneliti alami dalam penelitian pengaruh kualitas aset dan likuiditas terhadap tingkat kecukupan modal Bank Umum Konvensional, yaitu:

1. Terbatasnya variabel yang diteliti

Keterbatasan jumlah variabel yang diteliti juga menjadi salah satu kelemahan penelitian karena masih banyak faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi tingkat kecukupan modal bank umum Konvensional. Hal itu digambarkan dengan angka



koefisien determinasi yang diperoleh juga masih kecil yaitu sebesar 39,4%. Sehingga dapat dipastikan masih terdapat variabel lainnya yang harus ikut menjadi pertimbangan dalam penelitian selanjutnya tentang tingkat kecukupan modal.

## 2. Keterbatasan data

Hal ini karena penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang sudah diolah. Sehingga jika terjadi kekeliruan dalam pengolahan data mentah tersebut, maka akan berpengaruh terhadap hasil penelitian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini berguna untuk mengetahui pengaruh kualitas aset dan likuiditas terhadap tingkat kecukupan modal. Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan objek yang terdapat dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan masalah serta tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik dalma penelitian, antara lain:

1. Adanya pengaruh yang signifikan dan negatif antara Kualitas aset terhadap tingkat kecukupan modal.
2. Adanya pengaruh yang signifikan dan negatif antara likuiditas terhadap tingkat kecukupan modal.
3. Adanya pengaruh yang signifikan antara kualitas aset dan likuiditas terhadap tingkat kecukupan modal.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan antara kualitas aset dan likuiditas terhadap kecukupan modal, terdapat beberapa implikasi pada penelitian ini, antara lain:

1. Bank dengan kualitas aset yang dinilai dengan NPL yang tinggi akan mengurangi tingkat kecukupan modal, karena semakin tingginya

tingkat permasalahan pengembalian kredit dari nasabah kepada pihak bank akan mengurangi pendapatan bunga yang diperoleh dari sisi kredit sehingga mengakibatkan biaya untuk pencadangan kredit bertambah. Hal tersebut akan membuat bank mengambil pencadangan biaya tersebut dari modal yang mereka miliki untuk menutupi kerugian kredit yang dialami oleh bank tersebut sehingga akan menurunkan besarnya rasio kecukupan modal yang dimiliki pihak bank.

2. Bank dengan likuiditas yang tinggi akan mengurangi tingkat kecukupan modal, karena Semakin rendah nilai LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin menurun sehingga membuat modal pada bank juga akan berkurang.
3. Semakin kecil nilai NPL(kualitas aset) dan LDR (likuiditas) semakin tinggi nilai CAR karena semakin besar nilai kredit menghasilkan nilai ATMR yang besar serta mengakibatkan nilai CAR menjadi kecil. Begitupun sebaliknya, semakin kecil nilai kredit menghasilkan nilai ATMR yang kecil serta mengakibatkan nilai CAR semakin besar.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dilaksanakan guna mendapatkan hasil yang maksimal, adalah:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan perbankan diharapkan untuk selalu mengontrol tingkat kecukupan modalnya, sehingga dapat menumbuhkan kinerja keuangan bank tersebut, menimbang dengan akan berlakunya kebijakan *Basel III* oleh Arsitektur Perbankan Indonesia (API) di masa mendatang.
2. Perbankan sebagai pengambil kebijakan penting memperhatikan jumlah *Non Performing Loan* agar tidak melewati batas yang diatur oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 5%. Bank harus mempertimbangkan dan menganalisis calon nasabah yang ingin meminjam dana dari bank agar terhindar dari resiko kredit bermasalah. Bank pun juga harus melakukan pemulihan dan penyelesaian kredit. Strategi pemulihan kredit dilakukan dengan cara restrukturisasi terhadap debitur-debitur yang masih memiliki prospek dan kooperatif. Sedangkan strategi penyelesaian kredit dilakukan melalui penjualan agunan atau tindakan hukum terhadap debitur-debitur yang sudah tidak mempunyai prospek atau tidak kooperatif lagi.
3. Manajemen perbankan perlu mengontrol dan mengukuhkan rasio likuiditas di posisi ideal, yaitu pada angka 78%-92% sesuai dengan kebijakan Bank Indonesia. Disini bank harus selalu menjaga kredit yang diberikannya. Karena kredit yang diberikan kepada nasabah merupakan perputaran dana yang dimiliki oleh bank. Dana tersebut berasal dari dana pihak ketiga seperti giro, tabungan beserta deposito.

4. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambahkan rasio keuangan bank yang lain yang belum dimasukkan sebagai variabel independen dalam meneliti variabel-variabel lain di luar variabel ini seperti kualitas manajemen dan profitabilitas agar mendapatkan hasil yang lebih beragam yang dapat memaparkan sesuatu yang dapat berpengaruh terhadap CAR.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dkk. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Arief. Elizar, *Analisis Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) (Studi Pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012*, Skripsi Sarjana, Makasar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin, 2014
- Barus. Andreani Caroline, *Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Institusi Perbankan Terbuka Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Volume 1, Nomor 01, April 2011
- Carindril.Fransisca, “*Pengaruh Likuiditas Bank Dan Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Kecukupan Modal, Proceeding Pesat (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil)*” Vol. 5 Oktober 2013 Bandung, 8-9 Oktober 2013 ISSN: 1858-2559
- Dahrani, *Pengaruh Pertumbuhan Kredit dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Pertumbuhan Modal Perusahaan Perbankan Di Indonesia*, Jurnal Manajemen & Bisnis Vol 11 NO. 02, Oktober: 2011, ISSN : 1693-7619
- Darmawi. Herman, 2011. *Manajemen Perbankan*, Jakarta,: Bumi Aksara,
- Dendawijaya. 2009. Lukman, *Manajemen Perbankan*, Bogor : Ghalia Indonesia,
- Edginarda. Cynthia, *Analisis Pengaruh Rasio Rentabilitas Dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Pemerintah Di Indonesia Periode 2003-2010*, Skripsi Sarjana, Makasar: Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin, 2012
- Ghozali. Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro,

<http://www.antaraneews.com/berita/575632/car-bank-permata-tembus-186-persen>

<https://ardra.biz/ekonomi/ekonomi-keuangan-manajemen-keuangan/analisis-rasio-keuangan-perusahaan/analisis-rasio-keuangan-likuiditas-liquidity-ratio/>

<http://www.bareksa.com/id/text/2015/04/07/apa-itu-right-issue-apa-konsekuensinya-apakah-menguntungkan-bagi-investor/10050/saham>

<http://www.beritamometer.com/car-bank-masih-207/>

<http://www.beritasatu.com/ekonomi/333989-basel-iii-bank-besar-tak-butuh-tambah-modal.html>

<http://finansial.bisnis.com/read/20160306/90/525672/permodalan-bank-car-industri-perbankan-terus-menguat>

<http://lipsus.kontan.co.id/v2/perbankan/read/319/memagari-bank-dengan-basel-accord>

<http://market.bisnis.com/read/20150810/190/461121/mekanisme-tambah-modal-lewat-rights-issue-akan-dimudahkan>

<http://www.republika.co.id/berita/koran/ekonomi-koran/16/01/02/o0bdq81-bi-wajibkan-bank-tambah-modal>

<http://www.idx.co.id>

\_\_\_\_\_, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta,:PT. Raja Grafindo Persada, 2013

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, , Jakarta,:PT Raja Grafindo, 2003

Kasmir, *Pemasaran Bank*, Jakarta: Kencana, 2008

Murdayanti, Yunika dkk. 2015. *Lembaga Keuangan Lainnya* Jakarta : Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

Natasia. Rizki, “*Pengaruh Risiko Kredit, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Efisiensi Usaha terhadap Kecukupan Modal pada Bank yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2010 – 2014*,” *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*

Pandia, Prianto.2009. *Lembaga Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pandia. Frianto. 2012*Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta,:Rineka Cipta,

Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/ 12 /PBI/2013 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum

Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/Pbi/2015 Tentang Perubahan Atas  
Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib  
Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank  
Umum Konvensional

Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/ 15 /PBI/2012 Tentang Penilaian Kualitas  
Aset Bank Umum

Siamat. Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta,: Fakultas Ekonomi  
Universitas Indonesia, 2005

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung :  
Alfabeta,

Taswan,2006. *Manajemen Perbankan*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN  
Yogyakarta ,

Triandaru. Sigit dkk. 2008. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Salemba Empat,

Winda Parascintya Bukian. Ni.Made, “*Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas,  
Rentabilitas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan  
Modal*”, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 2, 2016: 1189-1221 ISSN :  
2302-8912



# LAMPIRAN

**Lampiran 1 : Daftar Sample Bank Umum Konvensional 2015 – 2016**

NO	KODE BANK	NAMA BANK
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
6	BBKP	Bank Bukopin Tbk
7	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
8	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
9	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
12	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
13	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
14	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
15	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
16	BINA	Bank Ina Perdana
17	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
18	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
19	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk

20	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
21	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
22	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
23	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
24	BNLI	Bank Permata Tbk
25	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
26	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
27	BVIC	Bank Victoria International Tbk
28	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
29	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
30	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
31	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk
32	MEGA	Bank Mega Tbk
33	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
34	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
35	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
36	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia Tbk

**Lampiran 2 Perhitungan Kecukupan Modal Bank Umum Konvensional  
Tahun 2015 – 2016**

NO	KODE BANK	TAHUN	MODAL BANK	ATMR	CAR
1	AGRO	2015	Rp 1.370.673.905,00	Rp 6.196.887.449,00	22,12
		2016	Rp 1.966.244.530,00	Rp 8.303.739.379,00	23,68
2	AGRS	2015	Rp 526.583,00	Rp 3.035.522,00	17,35
		2016	Rp 555.594,00	Rp 3.304.713,00	16,80
3	BABP	2015	Rp 1.495.512,00	Rp 8.387.537,00	17,83
		2016	Rp 1.681.386,00	Rp 8.604.972,00	19,54
4	BBCA	2015	Rp 87.887.273,00	Rp 471.241.747,00	17,80
		2016	Rp 110.190.013,00	Rp 503.236.865,00	22,00
5	BBHI	2015	Rp 345.571,00	Rp 1.577.935,00	22,00
		2016	Rp 349.574,00	Rp 1.609.011,00	21,73
6	BBKP	2015	Rp 8.384.416,00	Rp 61.814.951,00	15,50
		2016	Rp 9.818.034,00	Rp 65.341.348,00	15,03
7	BBMD	2015	Rp 2.283.885.921.240,00	Rp 8.081.067.479.663,00	28,26
		2016	Rp 2.724.182.102.672,00	Rp 7.756.998.219.869,00	35,12
8	BBNI	2015	Rp 73.798.900,00	Rp 378.564.646,00	19,49
		2016	Rp 84.278.075,00	Rp 435.353.579,00	19,36
9	BBNP	2015	Rp 1.289.072,00	Rp 7.132.317,00	18,07
		2016	Rp 1.260.457,00	Rp 6.127.141,00	20,57
10	BBRI	2015	Rp 110.580.617,00	Rp 537.074.938,00	21,00
		2016	Rp 142.910.432,00	Rp 623.857.728,00	22,90
11	BBTN	2015	Rp 13.803.028,00	Rp 81.882.087,00	16,97
		2016	Rp 20.219.637,00	Rp 99.431.853,00	20,34
12	BBYB	2015	Rp 332.931,00	Rp 2.119.931,00	15,70
		2016	Rp 562.049,00	Rp 2.628.254,00	21,38
13	BCIC	2015	Rp 1.441.814,00	Rp 9.305.806,00	15,49
		2016	Rp 1.824.602,00	Rp 11.944.642,00	15,28
14	BDMN	2015	Rp 26.721.542,00	Rp 128.228.661,00	19,70
		2015	Rp 27.645.640,00	Rp 123.952.278,00	22,30
15	BEKS	2016	Rp 406.584,00	Rp 5.068.502,00	8,02
		2016	Rp 575.406,00	Rp 4.352.250,00	18,66
16	BINA	2015	Rp 280.166,00	Rp 1.425.150,00	30,36
		2016	Rp 454.469,00	Rp 1.496.821,00	18,43
17	BJTM	2015	Rp 5.818.258,00	Rp 27.422.124,00	21,22
		2016	Rp 6.856.176,00	Rp 28.708.516,00	23,88

18	BKSW	2015	Rp 3.225.228,00	Rp 19.931.562,00	16,18
		2016	Rp 3.321.304,00	Rp 20.182.108,00	16,46
19	BMAS	2015	Rp 845.547.287,00	Rp 4.373.960.584,00	19,33
		2016	Rp 1.107.916.074,00	Rp 4.555.096.096,00	24,32
20	BMRI	2015	Rp 107.388.146,00	Rp 577.345.989,00	18,60
		2016	Rp 137.432.214,00	Rp 643.379.490,00	21,36
21	BNBA	2015	Rp 1.236.664.303.791,00	Rp 4.835.444.712.183,00	18,60
		2016	Rp 1.305.045.211.934,00	Rp 5.188.575.472.122,00	25,15
22	BNGA	2015	Rp 30.303.222,00	Rp 187.565.919,00	16,16
		2016	Rp 33.936.881,00	Rp 191.582.646,00	17,70
23	BNII	2015	Rp 19.886.469,00	Rp 117.098.232,00	14,93
		2016	Rp 16.154.399,00	Rp 108.203.243,00	16,98
24	BNLI	2015	Rp 18.329.785,00	Rp 115.310.698,00	15,00
		2016	Rp 17.971.783,00	Rp 114.920.042,00	15,64
25	BSWD	2015	Rp 897.975,00	Rp 3.764.616,00	14,37
		2016	Rp 1.032.390,00	Rp 2.992.627,00	16,70
26	BTPN	2015	Rp 13.206.999,00	Rp 55.500.147,00	23,80
		2016	Rp 15.153.392,00	Rp 60.540.301,00	25,03
27	BVIC	2015	Rp 2.555.480.877,00	Rp 13.238.225.492,00	19,30
		2016	Rp 2.716.648.309,00	Rp 11.052.118.438,00	24,58
28	DNAR	2015	Rp 421.969,00	Rp 1.383.724,00	30,50
		2016	Rp 431.998,00	Rp 1.609.715,00	26,84
29	INPC	2015	Rp 2.999.091,00	Rp 18.804.389,00	15,20
		2016	Rp 4.416.128,00	Rp 22.168.933,00	19,92
30	MAYA	2015	Rp 4.867.789,00	Rp 37.541.779,00	12,97
		2016	Rp 6.906,00	Rp 51.779,00	13,34
31	MCOR	2015	Rp 1.383.164,00	Rp 8.440.446,00	16,39
		2016	Rp 2.125.425,00	Rp 10.272.233,00	20,70
32	MEGA	2015	Rp 10.279.296,00	Rp 44.993.522,00	22,85
		2016	Rp 10.883.111,00	Rp 41.517.371,00	26,21
33	NISP	2015	Rp 17.488.007,00	Rp 100.982.940,00	17,32
		2016	Rp 20.305.689,00	Rp 111.058.870,00	18,28
34	NOBU	2015	Rp 1.182.970,00	Rp 4.126.420,00	28,67
		2016	Rp 1.332.024,00	Rp 6.087.420,00	21,88
35	PNBN	2015	Rp 31.465.905,00	Rp 156.315.862,00	20,13
		2016	Rp 33.881.411,00	Rp 165.358.012,00	20,50
36	SDRA	2015	Rp 2.433.341,00	Rp 12.932.291,00	18,82
		2016	Rp 2.570.546,00	Rp 14.963.782,00	17,18

**Lampiran 3 Rata-rata Perhitungan Kecukupan Modal Bank Umum Konvensional Tahun 2015 – 2016**

NO	KODE BANK	Tahun	CAR	CAR rata-rata
1	AGRO	2015	22,12	22,90
		2016	23,68	
2	AGRS	2015	17,35	17,08
		2016	16,8	
3	BABP	2015	17,83	18,69
		2016	19,54	
4	BBCA	2015	17,8	19,90
		2016	22	
5	BBHI	2015	22	21,87
		2016	21,73	
6	BBKP	2015	15,5	15,27
		2016	15,03	
7	BBMD	2015	28,26	31,69
		2016	35,12	
8	BBNI	2015	19,49	19,43
		2016	19,36	
9	BBNP	2015	18,07	19,32
		2016	20,57	
10	BBRI	2015	21	21,95
		2016	22,9	
11	BBTN	2015	16,97	18,66
		2016	20,34	
12	BBYB	2015	15,7	18,54
		2016	21,38	
13	BCIC	2015	15,49	15,29
		2016	15,28	
14	BDMN	2015	19,7	21,00
		2016	22,3	
15	BEKS	2015	8,02	13,34
		2016	18,66	
16	BINA	2015	30,36	24,40
		2016	18,43	
17	BJTM	2015	21,22	22,55
		2016	23,88	
18	BKSW	2015	16,18	16,32

		2016	16,46	
19	BMAS	2015	19,33	21,83
		2016	24,32	
20	BMRI	2015	18,6	19,98
		2016	21,36	
21	BNBA	2015	18,6	21,88
		2016	25,15	
22	BNGA	2015	16,16	16,93
		2016	17,7	
23	BNII	2015	14,93	16,96
		2016	16,98	
24	BNLI	2015	15	15,32
		2016	15,64	
25	BSWD	2015	14,37	15,54
		2016	16,7	
26	BTPN	2015	23,8	24,42
		2016	25,03	
27	BVIC	2015	19,3	21,94
		2016	24,58	
28	DNAR	2015	30,5	28,67
		2016	26,84	
29	INPC	2015	15,2	17,56
		2016	19,92	
30	MAYA	2015	12,97	13,16
		2016	13,34	
31	MCOR	2015	16,39	18,55
		2016	20,7	
32	MEGA	2015	22,85	24,53
		2016	26,21	
33	NISP	2015	17,32	17,80
		2016	18,28	
34	NOBU	2015	28,67	25,28
		2016	21,88	
35	PNBN	2015	20,13	20,32
		2016	20,5	
36	SDRA	2015	18,82	18,00
		2016	17,18	

**Lampiran 4 Perhitungan Kualitas Aset Bank Umum Konvensional  
Tahun 2015 – 2016**

NO	KODE BANK	TAHUN	KREDIT BERMASALAH	TOTAL KREDIT	NPL
1	AGRO	2015	Rp 113.336.491,00	Rp 5.980.513.775,00	1,90
		2016	Rp 234.368.928,00	Rp 8.139.613.328,00	2,88
2	AGRS	2015	Rp 48.281,00	Rp 2.755.965,00	1,47
		2016	Rp 102.923,00	Rp 2.890.818,00	3,33
3	BABP	2015	Rp 209.374,00	Rp 7.047.265,00	2,43
		2016	Rp 221.290,00	Rp 7.994.316,00	2,38
4	BBCA	2015	Rp 2.801.255,00	Rp 378.616.292,00	0,22
		2016	Rp 5.451.864,00	Rp 390.886.197,00	0,31
5	BBHI	2015	Rp 106.905.107.388,00	Rp 1.505.334.638.919,00	2,83
		2016	Rp 39.547.078.142,00	Rp 1.381.074.882.077,00	1,90
6	BBKP	2015	Rp 1.875.472,00	Rp 66.043.142,00	2,15
		2016	Rp 2.697.200,00	Rp 72.474.597,00	2,76
7	BBMD	2015	Rp 160.563.079.311,00	Rp 7.110.427.152.645,00	1,36
		2016	Rp 225.469.461.987,00	Rp 6.288.416.016.066,00	2,18
8	BBNI	2015	Rp 8.709.610,00	Rp 326.105.149,00	0,91
		2016	Rp 11.644.275,00	Rp 393.275.392,00	0,44
9	BBNP	2015	Rp 258.101.049,00	Rp 6.376.518.672,00	3,98
		2016	Rp 282.370.899,00	Rp 5.313.628.820,00	4,07
10	BBRI	2015	Rp 11.380.718,00	Rp 564.480.538,00	2,02
		2016	Rp 6.790.381,00	Rp 643.470.975,00	2,04
11	BBTN	2015	Rp 4.566.748,00	Rp 127.732.168,00	2,26
		2016	Rp 4.533.033,00	Rp 150.221.960,00	1,96
12	BBYB	2015	Rp 78.655.913.331,00	Rp 2.638.006.488.438,00	1,85
		2016	Rp 120.402.179.367,00	Rp 3.266.100.215.437,00	2,48
13	BCIC	2015	Rp 347.923,00	Rp 9.367.221,00	2,19
		2016	Rp 784.203,00	Rp 11.236.874,00	3,71
14	BDMN	2015	Rp 2.380.228,00	Rp 96.123.122,00	1,98
		2015	Rp 3.303.105,00	Rp 88.561.885,00	3,32
15	BEKS	2016	Rp 245.743,00	Rp 4.124.577,00	4,19
		2016	Rp 186.498,00	Rp 3.267.672,00	4,76
16	BINA	2015	Rp 3.062,00	Rp 1.454.018,00	0,20
		2016	Rp 43.154,00	Rp 1.378.153,00	3,13
17	BJTM	2015	Rp 1.219.784,00	Rp 28.411.999,00	1,10
		2016	Rp 1.414.451,00	Rp 29.675.422,00	0,65
18	BKSW	2015	Rp 638.107,00	Rp 20.830.044,00	2,50



		2016	Rp	1.263.746,00	Rp	18.287.914,00	2,94
19	BMAS	2015	Rp	18.190.390,00	Rp	4.038.570.467,00	0,45
		2016	Rp	13.958.049,00	Rp	4.183.363.362,00	0,33
20	BMRI	2015	Rp	9.684.375,00	Rp	586.675.437,00	0,60
		2016	Rp	22.682.211,00	Rp	616.706.193,00	1,38
21	BNBA	2015	Rp	33.488.962.508	Rp	3.535.324.522.947,00	0,78
		2016	Rp	81.768.005.226	Rp	4.501.137.202.961,00	1,82
22	BNGA	2015	Rp	1.791.867,00	Rp	170.732.978,00	2,16
		2016	Rp	6.787.907,00	Rp	173.587.691,00	1,59
23	BNII	2015	Rp	3.812.199,00	Rp	104.201.707,00	2,42
		2016	Rp	3.794.070,00	Rp	109.988.691,00	2,28
24	BNLI	2015	Rp	889.731,00	Rp	129.487.428,00	2,70
		2016	Rp	6.218.397,00	Rp	106.372.456,00	1,90
25	BSWD	2015	Rp	319.755.614.926,00	Rp	3.592.787.460.232,00	4,96
		2016	Rp	395.552.058.438,00	Rp	2.500.162.612.061,00	4,69
26	BTPN	2015	Rp	412.363,00	Rp	58.587.383,00	0,40
		2016	Rp	502.003,00	Rp	63.168.410,00	0,38
27	BVIC	2015	Rp	644.160.378,00	Rp	13.094.048.033,00	3,93
		2016	Rp	605.797.467,00	Rp	14.537.940.067,00	2,37
28	DNAR	2015	Rp	3.050.422.406,00	Rp	1.136.823.494.090,00	0,27
		2016	Rp	18.806.736.835,00	Rp	1.332.359.233.408,00	1,34
29	INPC	2015	Rp	404.569,00	Rp	14.678.194,00	1,25
		2016	Rp	500.787,00	Rp	17.744.173,00	1,44
30	MAYA	2015	Rp	105.681.978,00	Rp	34.241.046.410,00	2,52
		2016	Rp	995.444.080,00	Rp	47.197.276.408,00	2,11
31	MCOR	2015	Rp	135.890,00	Rp	7.260.917,00	1,63
		2016	Rp	149.711,00	Rp	8.229.739,00	2,48
32	MEGA	2015	Rp	911.327,00	Rp	32.458.301,00	1,50
		2016	Rp	971.914,00	Rp	28.300.130,00	2,34
33	NISP	2015	Rp	1.116.464,00	Rp	85.588.341,00	0,78
		2016	Rp	1.748.932,00	Rp	93.057.977,00	0,77
34	NOBU	2015	Rp	-	Rp	3.466.264,00	0
		2016	Rp	-	Rp	3.995.887,00	0
35	PNBN	2015	Rp	2.933.115,00	Rp	115.893.135,00	0,42
		2016	Rp	3.624.572,00	Rp	128.109.469,00	0,74
36	SDRA	2015	Rp	174.256,00	Rp	13.775.638,00	1,26
		2016	Rp	251.157,00	Rp	16.440.835,00	0,98

**Lampiran 5 Rata-rata Perhitungan Kualitas Aset Bank Umum  
Konvensional Tahun 2015 – 2016**

NO	KODE BANK	Tahun	NPL	NPL rata-rata
1	AGRO	2015	1,9	2,39
		2016	2,88	
2	AGRS	2015	1,47	2,40
		2016	3,33	
3	BABP	2015	2,43	2,41
		2016	2,38	
4	BBCA	2015	0,22	0,27
		2016	0,31	
5	BBHI	2015	2,83	2,37
		2016	1,9	
6	BBKP	2015	2,15	2,46
		2016	2,76	
7	BBMD	2015	1,36	1,77
		2016	2,18	
8	BBNI	2015	0,91	0,68
		2016	0,44	
9	BBNP	2015	3,98	4,03
		2016	4,07	
10	BBRI	2015	2,02	2,03
		2016	2,04	
11	BBTN	2015	2,26	2,11
		2016	1,96	
12	BBYB	2015	1,85	2,17
		2016	2,48	
13	BCIC	2015	2,19	2,95
		2016	3,71	
14	BDMN	2015	1,98	2,65
		2016	3,32	
15	BEKS	2015	4,19	4,48
		2016	4,76	
16	BINA	2015	0,2	1,67
		2016	3,13	
17	BJTM	2015	1,1	0,88
		2016	0,65	
18	BKSW	2015	2,5	2,72

		2016	2,94	
19	BMAS	2015	0,45	0,39
		2016	0,33	
20	BMRI	2015	0,6	0,99
		2016	1,38	
21	BNBA	2015	0,78	1,30
		2016	1,82	
22	BNGA	2015	2,16	1,88
		2016	1,59	
23	BNII	2015	2,42	2,35
		2016	2,28	
24	BNLI	2015	2,7	0,30
		2016	1,9	
25	BSWD	2015	4,96	4,83
		2016	4,69	
26	BTPN	2015	0,4	0,39
		2016	0,38	
27	BVIC	2015	3,93	3,15
		2016	2,37	
28	DNAR	2015	0,27	0,81
		2016	1,34	
29	INPC	2015	1,25	1,35
		2016	1,44	
30	MAYA	2015	2,52	2,32
		2016	2,11	
31	MCOR	2015	1,63	2,06
		2016	2,48	
32	MEGA	2015	1,5	1,92
		2016	2,34	
33	NISP	2015	0,78	0,78
		2016	0,77	
34	NOBU	2015	0	0,00
		2016	0	
35	PNBN	2015	0,42	0,58
		2016	0,74	
36	SDRA	2015	1,26	1,12
		2016	0,98	

**Lampiran 6 Perhitungan Likuiditas Umum Konvensional Tahun 2015 – 2016**

NO	KODE BANK	TAHUN	TOTAL KREDIT YANG DIBERIKAN	TOTAL DANA PIHAK KETIGA	LDR
1	AGRO	2015	Rp 5.980.513.775,00	Rp 6.862.051.180,00	87,15
		2016	Rp 8.139.613.328,00	Rp 9.223.779.000,00	88,25
2	AGRS	2015	Rp 2.755.965,00	Rp 3.395.670,00	78,84
		2016	Rp 7.994.316,00	Rp 3.301.689,00	84,54
3	BABP	2015	Rp 7.047.265,00	Rp 9.804.868,00	72,29
		2016	Rp 7.994.316,00	Rp 9.510.365,00	84,06
4	BBCA	2015	Rp 378.616.292,00	Rp 472.439.082,00	81,1
		2016	Rp 390.886.197,00	Rp 522.034.209,00	74,88
5	BBHI	2015	Rp 1.505.334.638.919,00	Rp 1.585.961.304.597,00	84,23
		2016	Rp 1.381.074.882.077,00	Rp 1.568.477.838.660,00	79,04
6	BBKP	2015	Rp 66.043.142,00	Rp 75.983.253,00	86,92
		2016	Rp 72.474.597,00	Rp 83.678.231,00	85,24
7	BBMD	2015	Rp 7.110.427.152.645,00	Rp 6.941.247.268.213,00	81,61
		2016	Rp 6.288.416.016.066,00	Rp 7.655.406.621.726,00	70,93
8	BBNI	2015	Rp 326.105.149,00	Rp 303.050.010,00	107,61
		2016	Rp 393.275.392,00	Rp 415.453.084,00	94,66
9	BBNP	2015	Rp 6.376.518.672,00	Rp 6.494.905.606,00	80,18
		2016	Rp 5.313.628.820,00	Rp 5.803.606.981,00	76,56
10	BBRI	2015	Rp 564.480.538,00	Rp 642.774.004,00	87,82
		2016	Rp 643.470.975,00	Rp 607.947.563,00	95,84
11	BBTN	2015	Rp 127.732.168,00	Rp 127.708.670,00	80,02
		2016	Rp 150.221.960,00	Rp 159.987.717,00	84
12	BBYB	2015	Rp 2.638.006.488.438,00	Rp 2.868.955.535.297,00	91,95
		2016	Rp 3.266.100.215.437,00	Rp 3.308.586.072.353,00	88,72
13	BCIC	2015	Rp 9.367.221,00	Rp 10.899.646,00	85
		2016	Rp 11.236.874,00	Rp 11.611.635,00	86,77
14	BDMN	2015	Rp 96.123.122,00	Rp 116.795.279,00	87,53
		2015	Rp 88.561.885,00	Rp 103.609.069,00	85,48
15	BEKS	2016	Rp 4.124.577,00	Rp 5.104.877,00	80,8
		2016	Rp 3.267.672,00	Rp 3.880.661,00	84,2
16	BINA	2015	Rp 1.454.018,00	Rp 1.626.123,00	89,42
		2016	Rp 1.378.153,00	Rp 1.635.188,00	84,28
17	BJTM	2015	Rp 28.411.999,00	Rp 26.937.559,00	95,47

		2016	Rp 29.675.422,00	Rp 27.964.078,00	96,12
18	BKS	2015	Rp 20.830.044,00	Rp 17.468.270,00	92,54
		2016	Rp 18.287.914,00	Rp 19.280.547,00	94,85
19	BMAS	2015	Rp 4.038.570.467,00	Rp 3.909.588.312,00	103,3
		2016	Rp 4.183.363.362,00	Rp 3.821.136.214,00	109,48
20	BMRI	2015	Rp 586.675.437,00	Rp 545.480.861,00	107,55
		2016	Rp 616.706.193,00	Rp 605.085.218,00	101,92
21	BNBA	2015	Rp 3.535.324.522.947,00	Rp 4.770.155.151.221,00	87,05
		2016	Rp 4.501.137.202.961,00	Rp 5.259.940.990.536,00	85,57
22	BNGA	2015	Rp 170.732.978,00	Rp 177.813.504,00	96,02
		2016	Rp 173.587.691,00	Rp 180.367.235,00	96,24
23	BNII	2015	Rp 104.201.707,00	Rp 115.486.436,00	90,23
		2016	Rp 109.988.691,00	Rp 118.855.429,00	92,54
24	BNLI	2015	Rp 129.487.428,00	Rp 132.734.655,00	87,8
		2016	Rp 106.372.456,00	Rp 118.486.718,00	89,78
25	BSWD	2015	Rp 3.592.787.460.232,00	Rp 4.099.979.001.570,00	82,06
		2016	Rp 2.500.162.612.061,00	Rp 2.992.176.443.572,00	83,56
26	BTPN	2015	Rp 58.587.383,00	Rp 56.806.168,00	93,14
		2016	Rp 63.168.410,00	Rp 60.429.532,00	94,53
27	BVIC	2015	Rp 13.094.048.033,00	Rp 17.095.555.430,00	76,59
		2016	Rp 14.537.940.067,00	Rp 19.463.251.402,00	74,69
28	DNAR	2015	Rp 1.136.823.494.090,00	Rp 1.351.974.169.300,00	84,1
		2016	Rp 1.332.359.233.408,00	Rp 1.479.434.495.549,00	80,06
29	INPC	2015	Rp 14.678.194,00	Rp 20.364.746,00	80,75
		2016	Rp 17.744.173,00	Rp 20.848.803,00	85,1
30	MAYA	2015	Rp 34.241.046.410,00	Rp 40.566.299.039,00	82,99
		2016	Rp 47.197.276.408,00	Rp 50.248.417.910,00	91,4
31	MCOR	2015	Rp 7.260.917,00	Rp 8.257.682,00	86,82
		2016	Rp 8.229.739,00	Rp 9.287.524,00	88,6
32	MEGA	2015	Rp 32.458.301,00	Rp 46.352.047,00	65,05
		2016	Rp 28.300.130,00	Rp 47.588.645,00	59,47
33	NISP	2015	Rp 85.588.341,00	Rp 86.396.704,00	98,05
		2016	Rp 93.057.977,00	Rp 102.942.437,00	90,4
34	NOBU	2015	Rp 3.466.264,00	Rp 3.871.159,00	89,54
		2016	Rp 3.995.887,00	Rp 4.596.531,00	86,93
35	PNBN	2015	Rp 115.893.135,00	Rp 121.566.249,00	98,83
		2016	Rp 128.109.469,00	Rp 134.139.543,00	95,5
36	SDRA	2015	Rp 13.775.638,00	Rp 14.121.723,00	97,55
		2016	Rp 16.440.835,00	Rp 14.605.997,00	112,56

**Lampiran 7 Rata-rata Perhitungan Likuiditas Umum  
Konvensional Tahun 2015 – 2016**

NO	KODE BANK	Tahun	LDR	LDR rata-rata
1	AGRO	2015	87,15	87,70
		2016	88,25	
2	AGRS	2015	78,84	81,69
		2016	84,54	
3	BABP	2015	72,29	78,18
		2016	84,06	
4	BBCA	2015	81,1	77,99
		2016	74,88	
5	BBHI	2015	84,23	81,64
		2016	79,04	
6	BBKP	2015	86,92	86,08
		2016	85,24	
7	BBMD	2015	81,61	76,27
		2016	70,93	
8	BBNI	2015	107,61	101,14
		2016	94,66	
9	BBNP	2015	80,18	78,37
		2016	76,56	
10	BBRI	2015	87,82	91,83
		2016	95,84	
11	BBTN	2015	80,02	82,01
		2016	84	
12	BBYB	2015	91,95	90,34
		2016	88,72	
13	BCIC	2015	85	85,89
		2016	86,77	
14	BDMN	2015	87,53	86,51
		2016	85,48	
15	BEKS	2015	80,8	82,50
		2016	84,2	
16	BINA	2015	89,42	86,85
		2016	84,28	
17	BJTM	2015	95,47	95,80
		2016	96,12	
18	BKSW	2015	92,54	93,70

		2016	94,85	
19	BMAS	2015	103,3	106,39
		2016	109,48	
20	BMRI	2015	107,55	104,74
		2016	101,92	
21	BNBA	2015	87,05	86,31
		2016	85,57	
22	BNGA	2015	96,02	96,13
		2016	96,24	
23	BNII	2015	90,23	91,39
		2016	92,54	
24	BNLI	2015	87,8	88,79
		2016	89,78	
25	BSWD	2015	82,06	82,81
		2016	83,56	
26	BTPN	2015	93,14	93,84
		2016	94,53	
27	BVIC	2015	76,59	75,64
		2016	74,69	
28	DNAR	2015	84,1	82,08
		2016	80,06	
29	INPC	2015	80,75	82,93
		2016	85,1	
30	MAYA	2015	82,99	87,20
		2016	91,4	
31	MCOR	2015	86,82	87,71
		2016	88,6	
32	MEGA	2015	65,05	62,26
		2016	59,47	
33	NISP	2015	98,05	94,23
		2016	90,4	
34	NOBU	2015	89,54	88,24
		2016	86,93	
35	PNBN	2015	98,83	97,17
		2016	95,5	
36	SDRA	2015	97,55	105,06
		2016	112,56	

## Lampiran 8 Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram

### Variabel Y (Tingkat Kecukupan Modal )

1. Menentukan rentang (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{Max} - \text{Min} \\ &= 31,69 - 13,16 \\ &= 18,53 \end{aligned}$$

2. Menentukan Interval Kelas (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \text{Log } (n) \\ &= 1 + (3,3) \text{Log } 36 \\ &= 6,13 \\ &= 6 \end{aligned}$$

3. Menentukan Panjang Kelas (P)

$$\begin{aligned} P &= R/K \\ &= 19,985 / 6 \\ &= 3,08 \end{aligned}$$

Avr : 19,8857

Max : 31,69

Min : 13,16

Sum : 715,89

St. dev : 4,07237

No	Interval	Batas		Frekuensi	
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	13,16 - 16,240	13,1550	16,2405	6	16,67 %
2	16,24 - 19,621	16,2405	19,6215	13	36,11 %
3	19,62 - 23,002	19,6215	23,0025	11	30,56 %
4	23,00 - 26,383	23,0025	26,3835	4	11,11 %
5	26,38 - 29,764	26,3835	29,7645	1	2,78 %
6	29,77 - 33,145	29,7645	33,1455	1	2,78 %
<b>Jumlah</b>				<b>36</b>	<b>100 %</b>



## Lampiran 9 Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram

### Variabel X1 (kualitas aset)

1. Menentukan rentang (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{Max} - \text{Min} \\ &= 4,83 - 0,0 \\ &= 4,83 \end{aligned}$$

2. Menentukan Interval Kelas (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \text{ Log } (n) \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } 36 \\ &= 6,13 \\ &= 6 \end{aligned}$$

3. Menentukan Panjang Kelas (P)

$$\begin{aligned} P &= R/K \\ &= 4,83 / 6 \\ &= 0,805 \end{aligned}$$

Avr : 1,9132  
 Max : 4,83  
 Min : 0,0  
 Sum : 68,88  
 St. dev : 1,13810

No	Interval	Batas		Frekuensi	
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	0,000 - 0,805	0,000	0,8055	8	22,22 %
2	0,806 - 1,611	0,8055	1,6115	5	13,89 %
3	1,612 - 2,417	1,6115	2,4175	14	38,89 %
4	2,418 - 3,223	2,4175	3,2235	5	13,89 %
5	3,224 - 4,029	3,2235	4,0295	1	2,78 %
6	4,030 - 4,835	4,0295	4,8355	3	8,33 %
<b>Jumlah</b>				<b>36</b>	<b>100,00 %</b>

## Lampiran 10 Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram

### Variabel X2 (Likuiditas)

1. Menentukan rentang (R)

$$\begin{aligned} R &= \text{Max} - \text{Min} \\ &= 106,39 - 62,26 \\ &= 44,13 \end{aligned}$$

2. Menentukan Interval Kelas (K)

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \text{Log } (n) \\ &= 1 + (3,3) \text{Log } 36 \\ &= 6,13 \\ &= 6 \end{aligned}$$

3. Menentukan Panjang Kelas (P)

$$\begin{aligned} P &= R/K \\ &= 44,13 / 6 \\ &= 7,35 \end{aligned}$$

Avr : 87,7035

Max : 106,39

Min : 62,26

Sum : 3157,33

St. dev : 9,13205

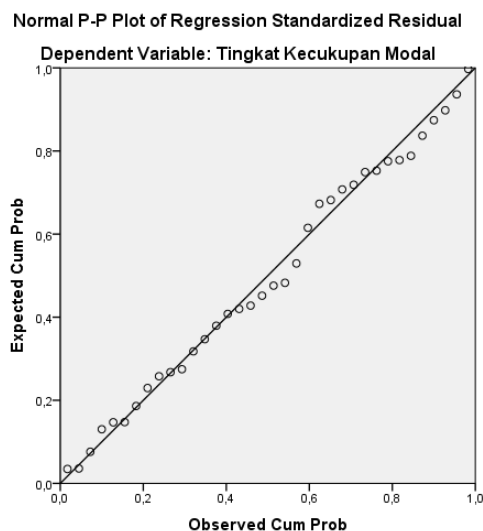
No	Interval	Batas		Frekuensi	
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	62,260 - 69,610	62,255	69,615	1	2,78 %
2	69,620 - 76,970	69,615	76,975	2	5,56 %
3	76,980 - 84,330	76,975	84,335	10	27,78 %
4	84,340 - 91,690	84,335	91,695	12	33,33 %
5	91,700 - 99,050	91,695	99,055	7	19,44 %
6	99,060 - 106,410	99,055	106,415	4	11,11 %
<b>Jumlah</b>				<b>36</b>	<b>100 %</b>

**Lampiran 11 Hasil Perhitungan rata-rata, maksimal, minimum, standar deviasi**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat Kecukupan Modal	36	13,16	31,69	19,8857	4,07237
Kualitas Aset	36	,00	4,83	1,9132	1,13810
Likuiditas	36	62,26	106,39	87,7035	9,13205
Valid N (listwise)	36				

## Lampiran 12 Hasil Perhitungan Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Tingkat Kecukupan Modal	Kualitas Aset	Likuiditas	Unstandardized Residual
N		36	36	36	36
Normal Parameters <sup>a</sup> , <sup>b</sup>	Mean	19,8857	1,9132	87,7035	,0000000
	Std. Deviation	4,07237	1,13810	9,13205	3,16991659
Most Extreme Differences	Absolute	,088	,123	,092	,073
	Positive	,088	,123	,092	,073
	Negative	-,073	-,070	-,087	-,067
Test Statistic		,088	,123	,092	,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>,200<sup>c,d</sup></b>	<b>,190<sup>c</sup></b>	<b>,200<sup>c,d</sup></b>	<b>,200<sup>c,d</sup></b>
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					
d. This is a lower bound of the true significance.					

## 2. Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kualitas Aset	<b>,817</b>	<b>1,224</b>
	Likuiditas	<b>,817</b>	<b>1,224</b>

a. Dependent Variable: Tingkat Kecukupan Modal

## 3. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,628 <sup>a</sup>	,394	,357	3,26456	<b>2,072</b>

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Kualitas Aset  
b. Dependent Variable: Tingkat Kecukupan Modal

## 4. Uji Heterokesiditas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,140	3,525		3,160	,003
	Kualitas Aset	-,391	,296	-,234	-1,322	<b>,195</b>
	Likuiditas	-,090	,037	-,432	-2,441	<b>,200</b>

a. Dependent Variable: RES2

### Lampiran 13 Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	<b>42,771</b>	6,395		6,688	,000
	Kualitas Aset	<b>-2,376</b>	,537	-,664	-4,428	,000
	Likuiditas	<b>-,209</b>	,067	-,469	-3,127	,004

a. Dependent Variable: Tingkat Kecukupan Modal

$$Y = 42,771 - 2,376X_1 - 0,209X_2$$

## Lampiran 14 Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

### 1. Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42,771	6,395		6,688	,000
	Kualitas Aset	-2,376	,537	-,664	<b>-4,428</b>	,000
	Likuiditas	-,209	,067	-,469	<b>-3,127</b>	,004

a. Dependent Variable: Tingkat Kecukupan Modal

### 2. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	228,754	2	114,377	<b>10,732</b>	,000 <sup>b</sup>
	Residual	351,693	33	10,657		
	Total	580,447	35			

a. Dependent Variable: Tingkat Kecukupan Modal  
b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Kualitas Aset

### 3. Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,628 <sup>a</sup>	<b>,394</b>	,357	3,26456

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Kualitas Aset  
b. Dependent Variable: Tingkat Kecukupan Modal

## Lampiran 16

Tabel Isaac &amp; Michael

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	31	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272



## Lampiran 17

## Tabel durbin

Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$ 

n	k=1		k=2		k=3		
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	
6	0.6102	1.4002					
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964			
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866	
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.25
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.35
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.45
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.55
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.65
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.75
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.85
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.95
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	1.05
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	1.15
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	1.25
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	1.35
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	1.45
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	1.55
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	1.65
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.75
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.85
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.95
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	2.05
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	2.15
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	2.25
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	2.35
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	2.45
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	2.55
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	2.65
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	2.75
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	2.85
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	2.95
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	3.05
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	3.15
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	3.25
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	3.35
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	3.45
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	3.55
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	3.65
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	3.75
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	3.85
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	3.95
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	4.05
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	4.15
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	4.25
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	4.35

## Lampiran 18

### Tabel uji t

#### Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.02
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	
32	0.68223	1.30857	1.69388	2.03693	2.44868	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	

## Lampiran 19

## Tabel uji f

df untuk penyebut (N2)				
	1	2	3	4
1	161	199	216	225
2	18.51	19.00	19.16	19.25
3	10.13	9.55	9.28	9.12
4	7.71	6.94	6.59	6.39
5	6.61	5.79	5.41	5.19
6	5.99	5.14	4.76	4.53
7	5.59	4.74	4.35	4.12
8	5.32	4.46	4.07	3.84
9	5.12	4.26	3.86	3.63
10	4.96	4.10	3.71	3.48
11	4.84	3.98	3.59	3.36
12	4.75	3.89	3.49	3.26
13	4.67	3.81	3.41	3.18
14	4.60	3.74	3.34	3.11
15	4.54	3.68	3.29	3.06
16	4.49	3.63	3.24	3.01
17	4.45	3.59	3.20	2.96
18	4.41	3.55	3.16	2.93
19	4.38	3.52	3.13	2.90
20	4.35	3.49	3.10	2.87
21	4.32	3.47	3.07	2.84
22	4.30	3.44	3.05	2.82
23	4.28	3.42	3.03	2.80
24	4.26	3.40	3.01	2.78
25	4.24	3.39	2.99	2.76
26	4.23	3.37	2.98	2.74
27	4.21	3.35	2.96	2.73
28	4.20	3.34	2.95	2.71
29	4.18	3.33	2.93	2.70
30	4.17	3.32	2.92	2.69
31	4.16	3.30	2.91	2.68
32	4.15	3.28	2.90	2.67
33	4.14	3.28	2.89	2.66
--	--	--	--	--

## Lampiran 20

### Surat permohonan izin melakukan riset (Universitas)



*Building  
Future  
Leaders*

#### KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220  
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982  
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180  
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486  
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3125/UN39.12/KM/2017  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian  
untuk Penulisan Skripsi

14 Juli 2017

Yth. The Indonesia Capital Market Intitute  
Indonesia Stock Exchange Building Tower II, 1 st Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53  
Jakarta Selatan 12190

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Dinka Ramadhani  
Nomor Registrasi : 8105132146  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi Universitas Negeri Jakarta  
No. Telp/HP : 08979847776

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

**"Pengaruh Kualitas Aset dan Likuiditas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016"**

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,  
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmoyo, SH  
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :  
1. Dekan Fakultas Ekonomi  
2. Koordinator Prodi Pendidikan Ekonomi

## Lampiran 21

### Surat permohonan izin melakukan riset (Bursa Efek Indonesia)



#### **SURAT IZIN SURVEI & RISET**

No.SISR-9080/ICaMEL/07-2017

Menunjuk surat nomor 3125/UN39.12/KM/2017 tanggal 14 Juli 2017 perihal permohonan izin penelitian bagi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta bersama ini kami memberikan izin mengakses dan menggunakan data-data pasar modal yang tersimpan di perusahaan kami untuk keperluan riset dan penyusunan Skripsi kepada peneliti di bawah ini:

Nama Pemohon : Dinka Ramadhani  
 Nomor Pokok : 8105132146  
 Jurusan/Prog.Studi : S1 Pendidikan Ekonomi  
 Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Aset dan Likuiditas terhadap Tingkat Kecukupan Modal Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016

Demikian surat izin ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 19 Juli 2017

PT Indonesian Capital Market Electronic Library



**Muhammad Abdi Kristanto**  
General Manager

SALINAN SESUAI ASLINYA

## Lampiran 21 Laporan Keuangan Bank

### 1. Kecukupan Modal

#### a. Total Modal

URAIAN	2016	2015
dalam ribuan Rupiah		
<b>MODAL</b>		
Modal Inti (Tier 1)		
Modal Inti Utama (CET-1)	1.878.376.850	1.302.600.252
Modal Inti Tambahan (AT-1)	-	-
Total Modal Inti (Tier 1)	1.878.376.850	1.302.600.252
Modal Pelengkap (Tier 2)	87.867.680	68.073.653
<b>Total Modal</b>	<b>1.966.244.530</b>	<b>1.370.673.905</b>
<b>ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR)</b>		
ATMR untuk Risiko Kredit setelah memperhitungkan Risiko Spesifik	7.714.200.550	5.574.072.800
ATMR untuk Risiko Pasar	37.078.750	171.476.396
ATMR untuk Risiko Operasional	552.460.079	451.318.253
<b>Total ATMR</b>	<b>8.303.739.379</b>	<b>6.196.867.449</b>

#### b. Total ATMR

URAIAN	2016	2015
dalam ribuan Rupiah		
<b>MODAL</b>		
Modal Inti (Tier 1)		
Modal Inti Utama (CET-1)	1.878.376.850	1.302.600.252
Modal Inti Tambahan (AT-1)	-	-
Total Modal Inti (Tier 1)	1.878.376.850	1.302.600.252
Modal Pelengkap (Tier 2)	87.867.680	68.073.653
<b>Total Modal</b>	<b>1.966.244.530</b>	<b>1.370.673.905</b>
<b>ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR)</b>		
ATMR untuk Risiko Kredit setelah memperhitungkan Risiko Spesifik	7.714.200.550	5.574.072.800
ATMR untuk Risiko Pasar	37.078.750	171.476.396
ATMR untuk Risiko Operasional	552.460.079	451.318.253
<b>Total ATMR</b>	<b>8.303.739.379</b>	<b>6.196.867.449</b>

## 2. Kualitas Aset

### a. Total Kredit Bermasalah

PT BANK AGRIS Tbk  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2016 dan  
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tersebut  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK AGRIS Tbk  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2016 and  
For the Year then Ended  
(Expressed in million of Rupiah,  
unless otherwise stated)

#### 9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Jumlah laba dari kredit yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebesar Rp 852.556.745 (nilai penuh) dan Rp 823.714.880 (nilai penuh).

h. Berikut ini adalah saldo kredit yang di berikan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan kolektibilitas:

	2016	2015	
Lancar	2.525.804	2.423.588	Current
Dalam pengawasan khusus	202.291	174.118	Special mentions
Kurang lancar	39.356	14.965	Substandard
Diragukan	1.816	4.591	Doubtful
Macet	61.751	28.725	Loss
Jumlah		2.755.965	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.503)	(10.713)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	2.875.315	2.745.252	Total - net

i. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015

i. As of December 31, 2016 and 2015 detail of

### b. Total Kredit

Analisa mengenai komposisi dan menganalisa profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas.

Analisa mengenai komposisi dan menganalisa profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas.

		31 December/December 31, 2016						
	Nilai tercatat/ Carrying value	Kurang dari Less than 1 bulan/ month	1-3 bulan/ months	3-8 bulan/ months	8-12 bulan/ months	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari More than 5 tahun/ 5 years	ASSETS
ASET								ASSETS
Kas	25.130	25.130	-	-	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	226.852	226.852	-	-	-	-	-	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	70.008	70.008	-	-	-	-	-	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	400.000	400.000	-	-	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efektif	490.413	150.000	30.000	150.000	40.000	-	120.413	Securities
Kredit yang diberikan	2.890.818	11.080	2.022	84.094	339.733	1.510.848	943.041	Loans
Penempatan yang masih akan diterima	19.415	19.415	-	-	-	-	-	Accrued interest income
Setoran jaminan	5.694	5.694	-	-	-	-	-	Security deposits
Jumlah aset	4.036.319	777.148	32.022	273.114	379.733	1.510.848	1.063.454	Total assets







## RIWAYAT HIDUP



Perempuan bernama lengkap Dinka Ramadhani ini kelahiran Jakarta, 6 Februari 1995 serta tinggal di daerah utan Kayu Utara, Jakarta Timur. Anak dari pasangan (alm) Safarudin Siregar dan Ibu Kasinah ini mempunyai seorang adik yang bernama Dwi Andika Parsaulian.

Penulis merupakan lulusan TK Handayani, SD Perguruan Rakyat 3, SMP Negeri 7 Jakarta, SMK Negeri 14 Jakarta serta Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Selama perkuliahan penulis aktif di salah satu organisasi Pers Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta serta pernah menjabat sebagai Kepala Departemen Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa LPM EconoChannel periodel 2016-2017. Selain aktif di EconoChannel, penulis juga aktif mengajar di sekolah jalanan Bingkai Jalanan yang berada di daerah senen, Jakarta Pusat.